

**PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA
DI ALAM TERBUKA SISWA KELAS V SD NEGERI 200515
PERUMNAS PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

Oleh

ZIKRI HADIANA

NIM. 2120500081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA
DI ALAM TERBUKA SISWA KELAS V SD NEGERI 200515
PERUMNAS PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

Oleh

ZIKRI HADIANA

NIM. 2120500081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA
DI ALAM TERBUKA SISWA KELAS V SD NEGERI 200515
PERUMNAS PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Oleh*

ZIKRI HADIANA

NIM. 2120500081

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Zikri Hadiana

Padangsidempuan, Oktober 2025

Lampiran:

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi/tesis an. Zikri Hadiana yang berjudul *Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zikri Hadiana

NIM : 2120500081

Program Studi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Fakultas : PGMI

Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Zikri Hadiana

NIM. 2120500081

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Zikri Hadiana
NIM : 2120500081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-ekseklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025

Pembuat Pernyataan



Zikri Hadiana
NIM.2120500081

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zikri Hadiana
NIM : 2120500081
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kampung Joring, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padanngsidimpuan, 21 Oktober 2025



Zikri Hadiana
NIM. 2120500081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zikri Hadiana
NIM : 2120500081
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V
SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19844142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19844142025211020

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PGMI

Tanggal

: 21 Oktober 2025

Pukul

: 10.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/83 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3,80 / Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri
200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan
Nama : Zikri Hadiana
NIM : 21 205 00081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Delya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zikri Hadiana
NIM : 2120500081
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di alam terbuka bagi siswa kelas V di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling, Padangsidimpuan. Pembelajaran IPA yang biasanya dilakukan di dalam kelas sering kali mengalami kendala dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti menarik rumusan masalah yakni Bagaimana penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan? Dan Apa saja kelebihan dan kekurangan yang diperoleh oleh siswa dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Melalui pengalaman langsung, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati fenomena alam, seperti pertumbuhan tanaman dan interaksi hewan, yang membantu mereka mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan kenyataan di lingkungan sekitar. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan akses ke lokasi pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran di alam tetap tinggi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas yang memadai, pelatihan bagi guru, serta perencanaan yang matang untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan kondisi nyata di sekitar mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, serta memperkuat pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Diharapkan, dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Alam Terbuka

ABSTRACT

Name : Zikri Hadiana
NIM : 2120500081
Faculty/Department : FTIK/PGMI
Thesis Title : *Implementation of Science Learning in the Open Air for Grade V Students of SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan.*

This study aims to explore the application of Natural Science (IPA) learning in the open for grade V students at SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling, Padangsidimpuan. Science learning that is usually carried out in the classroom often experiences obstacles in students' understanding of the concepts taught. Therefore, the researcher draws a formulation of the problem, namely How to apply science learning in the outdoors at SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan? And what are the advantages and disadvantages obtained by students in the application of science learning in the outdoors for students of Class V State Elementary School 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan. This study uses a descriptive qualitative method with an observation and interview approach to collect data from students and teachers. The results of the study show that the application of learning outside the classroom can improve students' understanding of science materials. Through hands-on experience, students have the opportunity to observe natural phenomena, such as plant growth and animal interactions, which help them relate the theories learned in class to realities in the surrounding environment. This activity creates a more interesting and interactive learning atmosphere, thus encouraging active student participation. Despite some challenges, such as unpredictable weather and limited access to learning locations, students' interest in learning in nature remains high. This study recommends the need for support from schools in the form of adequate facilities, training for teachers, and careful planning for learning activities outside the classroom. Thus, this approach is expected to improve the quality of education, encourage students to be more active in learning, and form the character of students who care about the environment and are able to relate knowledge to the real conditions around them. Overall, this research contributes to the development of more innovative and contextual learning methods, as well as reinforces the importance of using the environment as a learning resource. It is hoped that, with this approach, students will not only gain academic knowledge, but also social skills and a sense of responsibility towards their environment.

Keywords: *Science Learning, Open Air*

خلاصة

الاسم: زكري هاديانا

الرقم الجامعي: ٢١٢٠٥٠٠٠٨١

الكلية/التخصص: كلية التربية والعلوم التربوية/تعليم المرحلة الابتدائية

عنوان الرسالة: تطبيق تعليم العلوم في الهواء الطلق لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥١٥ برومناس بيجوركولينج بادانغسيديمبوان

يهدف هذا البحث إلى استكشاف تطبيق تعلم العلوم الطبيعية (علم) في الهواء الطلق لطلاب الصف الخامس في مدرسة بيجوركولينج الوطنية للإسكان ٢٠٠٥١٥ المدرسة الابتدائية ، بادانغسيديمبوان. غالبا ما يواجه تعلم العلوم الذي يتم إجراؤه عادة في الفصل الدراسي عقبات في فهم الطلاب للمفاهيم التي يتم تدريسها. لذلك ، يرسم الباحث صياغة المشكلة ، وهي كيفية تطبيق تعلم العلوم في الهواء الطلق في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥١٥ السكن الوطني في بيجوركولينج بادانغسيديمبوان ؟ وما هي المزايا والعيوب التي يحصل عليها الطلاب في تطبيق تعلم العلوم في الهواء الطلق لطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية من الدرجة الخامسة ٢٠٠٥١٥ الإسكان الوطني بيجوركولينج بادانغسيديمبوان. تستخدم هذه الدراسة طريقة وصفية نوعية مع نهج الملاحظة والمقابلة لجمع البيانات من الطلاب والمعلمين. تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق التعلم خارج الفصل الدراسي يمكن أن يحسن فهم الطلاب للمواد العلمية. من خلال الخبرة العملية ، تتاح للطلاب الفرصة لمراقبة الظواهر الطبيعية ، مثل نمو النبات والتفاعلات الحيوانية ، مما يساعدهم على ربط النظريات المتعلمة في الفصل بالحقائق في البيئة المحيطة. يخلق هذا النشاط جوا تعليميا أكثر إثارة للاهتمام وتفاعليا ، وبالتالي تشجيع المشاركة النشطة للطلاب. على الرغم من بعض التحديات ، مثل الطقس غير المتوقع والوصول المحدود إلى مواقع التعلم ، لا يزال اهتمام الطلاب بالتعلم في الطبيعة مرتفعاً. توصي هذه الدراسة بالحاجة إلى دعم من المدارس في شكل مرافق ملائمة وتدريب للمعلمين وتخطيط دقيق لأنشطة التعلم خارج الفصل الدراسي. وبالتالي ، من المتوقع أن يؤدي هذا النهج إلى تحسين جودة التعليم ، وتشجيع الطلاب على أن يكونوا أكثر نشاطا في التعلم ، وتشكيل شخصية الطلاب الذين يهتمون بالبيئة وقادرون على ربط المعرفة بالظروف الحقيقية من حولهم. بشكل عام ، يساهم هذا البحث في تطوير أساليب تعلم أكثر ابتكارا وسياقيا ، كما يعزز أهمية استخدام البيئة كمورد للتعليم. من المأمول أن يكتسب الطلاب ، مع هذا النهج ، المعرفة الأكاديمية فحسب ، بل أيضا المهارات الاجتماعية والشعور بالمسؤولية تجاه بيئتهم.

الكلمات المفتاحية: تعليم العلوم، الهواء الطلق.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena

itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S.Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Alumni dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah serta Sekertaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Neger Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Anwar Habibi Siregar, M.A., HK. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ibunda tercinta Jusmidar yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya dan juga selalu menjadi inspirasi memberikan dorongan dan motivasi dan yang paling berjasa memberikan semangat, dukungan memori dan material, tak pernah pemrih selama ini kesabaran dan juga kasih sayang yang diberikan tiada tara untuk selalu mendidikku. Kepercayaan ibunda adalah kunci dari masa depan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampe perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan semoga ibunda yang sangat saya sayangi selalu diberi Oleh Allah kesehatan dan juga panjang umur dan dalam lindungan Allah SWT. Serta berujung demi anak-anaknya hingga biasa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu penyemangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan

pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Dan doa usahanya dan tidak mengenal lelah memberi dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kakak Efnita Siregar, Elvina Sari, Paroro Reski, Ridwana Siregar S.Pd, Nanda Muliana, A.Md.Li, Setia Hidayah S.E, Asrul Yadi, Yanra Julita, M Yarham, M.H, kakak Jernilan, dan pacar peneliti M. Zaki Ramdhan yang telah turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
11. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diriku, Zikri Hadiana. Terima kasih telah bertahan melewati segala badai perkuliahan yang tak terhitung banyaknya. Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang, bahkan ketika rasa lelah, frustrasi, dan putus asa hampir mengalahkan. Dalam setiap momen yang penuh air mata dan kebingungan, aku tetap berdiri, meski terhuyung-huyung. Walaupun sering kali hasil yang diinginkan terasa jauh dan impian terasa rapuh, aku belajar untuk menghargai setiap langkah, setiap usaha, dan setiap detik perjuangan ini. Aku belajar untuk tetap bahagia, bahkan di tengah-tengah kekecewaan, dan bersyukur atas setiap pencapaian kecil yang kumiliki. Semoga aku selalu mengingat untuk mencintai diriku sendiri lebih dalam, terus

berusaha tanpa henti, dan tidak menyerah meski badai kehidupan terus datang menerpa. Terima kasih, Zikri, atas setiap kekuatan, keberanian, dan keteguhan hati yang telah aku temukan di dalam diriku.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Zikri Hadiana
NIM. 2120500081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)

ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambang ini tidak di pergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____ /	Fathah	A	A
_____ /	Kasrah	I	I
_____ و	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk *Ta'Marbutah* ada dua:

1. *Ta'Marbutah* hidup yaitu *Ta'Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta'Marbutah* mati yaitu *Ta'Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta'Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta'Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٩. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan

dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Alam Terbuka.....	11
a. Pengertian Alam Terbuka.....	11
b. Manfaat Alam Terbuka	12
c. Penerapan Alam Terbuka Dalam Pembelajaran IPA	14
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Alam Terbuka.....	16
a. Pengertian Pembelajaran IPA di Alam Terbuka.....	16
b. Pentingnya Pembelajaran IPA	20
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	21

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	22
e. Pembelajaran IPA Di Kelas V	22
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	26
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	26
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	28
B. Penelitian Terdahulu	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	48
C. Diskusi Hasil.....	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian	66
C. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 <i>Time Schedule</i>	33
Tabel IV.1 Sarana SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan	44
Tabel IV.2 Prasarana SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan	44
Tabel IV.3 Jumlah Guru SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan	47
Tabel IV.4 Jumlah Siswa/I SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan	47
Tabel IV.5 Jumlah Siswa/I Kelas VB SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan	46
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran IPA yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan pendekatan yang bersifat teoritis sering kali membuat siswa merasa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.¹ Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan pengajaran dari guru sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif, salah satunya melalui penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka.²

Pembelajaran di alam terbuka dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengamati langsung fenomena alam yang berkaitan dengan konsep-konsep IPA yang dipelajari. Alam terbuka sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA, karena mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi nyata di sekitar mereka.³ Dalam pembelajaran tentang ekosistem atau proses fotosintesis, siswa

¹ Herlinda Restiana, 'Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.3 (2024), hlm. 272–279.

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 147-148.

³ Chairan Zibar L. Parisu, Erwin Eka Saputra, and Lasisi, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar', *Journal Of Human And Education*, 5.1 (2025), hlm.

dapat melihat secara langsung bagaimana tumbuhan berinteraksi dengan lingkungannya, serta bagaimana proses alam terjadi di dunia nyata. Hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa yang lebih mendalam dan kontekstual.⁴

Selain itu, pembelajaran di alam terbuka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran di luar kelas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dalam kegiatan observasi, eksperimen, maupun diskusi kelompok.⁵ Kegiatan seperti ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi IPA. Dengan belajar langsung di alam terbuka, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pembelajaran IPA.

Penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi. Dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk mengamati atau melakukan eksperimen bersama, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.⁶ Kemampuan sosial ini sangat penting untuk dipupuk sejak dini, terutama dalam konteks pembelajaran IPA yang sering melibatkan diskusi dan kerja sama

864–872.

⁴ Iswandi, *Teori Belajar* (Bogor: IN Media, 2017), hlm. 44–49.

⁵ Miftahul Aisyiyah Bakti and others, 'Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Outdoor Education Untuk Memperkuat Pengalaman Belajar Konsep-Konsep Alam Di SDN 056021 Pematang Tengah', (*JINU) Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2.4 (2025), hlm. 341–346.

⁶ Eri Purwanti, Iis Maisaroh, and Miftahul Jannah, 'Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Studi Keislaman*, 4.2 (2024), hlm. 253–270.

dalam tim. Hal ini sekaligus juga menciptakan atmosfer yang lebih menyenangkan dan tidak monoton dalam pembelajaran.⁷

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, mengkomunikasikan serta menemukan fakta dan konsep sendiri. Dengan adanya keaktifan dalam diri siswa maka prestasi yang diperoleh juga akan meningkat.⁸ Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan kerangka berpikir tersebut, teori pembelajaran kontekstual menekankan multi aspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan kerja, lingkungan sekitar sekolah, dan lain-lain. Pembelajaran kontekstual mendorong para pendidik untuk memilih atau mendisain lingkungan pembelajaran yang memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan

⁷ Paul Barron, *Aktifitas Permainan Dan Ide Praktis Belajar Di Luar Kelas* (Jakarta: ERLANGGA, 2019), hlm. 1-5.

⁸ Ninik Masruroh, *Manajemen Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 57-59.

fisik, dan lingkungan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pembelajaran IPA di alam terbuka yang sesuai karakter siswa sekolah dasar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Wina Putra mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Sejalan dengan pengertian, secara khusus IPA memiliki keterkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip

⁹ Putri Rahma Dani and others, 'Analisis Tantangan Belajar Pada Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.02 (2025), hlm. 358–366.

saja, tetapi juga merupakan suatu proses pemecahan masalah dan penemuan suatu pengetahuan.¹⁰

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di alam terbuka. Membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan sumber media belajar yang bervariasi akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.¹¹

Hal ini didukung oleh Ruswandi menyatakan bahwa:

“memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih factual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan”.¹²

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep IPA karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingin tahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungannya. Peserta didik akan merasa lebih tertantang karena peserta didik berhadapan langsung dengan objek nyata.

¹⁰ Ika Suryantika and Rusi Rusmiati Aliyyah, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar’, *Karimah Tauhid*, 2.6 (2023), hlm. 3103–3134.

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 135-144.

¹² Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Unsiyah, 1.1 (2021), hlm. 59–68.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena menjadi suatu tolak ukur sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan pada bulan November 2024, pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan yang dilaksanakan dua kali seminggu yakni pada hari Senin dan Kamis. Dari hasil survey awal menunjukkan bahwa semua siswa/i kelas V sangat merasa senang saat dilakukannya pembelajaran IPA di alam terbuka, karena selain siswa mendapatkan materi yang diberikan oleh guru IPA, para siswa juga bisa sekaligus melihat atau siswa bisa menyesuainya secara langsung antara materi dengan keadaan di dalam terbuka. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi IPA yang disampaikan oleh guru, dan terdapat pula siswa yang bermain-main saat jam pelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan kondusif.¹⁴

¹³ Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi, and Syaiful Rochman, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.02 (2021), hlm. 107–116.

¹⁴ Adek Hanan Hartati, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara Observasi Awal (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 14 Oktober 2024 Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang judul **“Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan”** yang sudah dilakukan di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan tetapi kurang efisien karena cara yang kurang memadai yaitu hanya melakukan penjelasan di alam terbuka tanpa mempraktekan hal tersebut maka dari itu dilakukan penelitian.

B. Fokus Masalah

Untuk menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling, Peneliti fokus pada beberapa masalah yang dihadapi, seperti:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA yang diajarkan, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPA.
2. Minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga mereka kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, maka dilakukan pembelajaran IPA di alam terbuka.
3. Ketidakmampuan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan fenomena alam di sekitar mereka, yang dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa.
4. Perilaku siswa yang bermain-main saat jam pelajaran berlangsung, yang menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung dengan kondusif.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memuat penjelasan tentang adanya

beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini. Pembuatan batasan istilah ini bertujuan untuk meminimalisir akan terjadinya kesalah pahaman peneliti dan juga para pembaca. Adapun batasan istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian tentang Penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka di Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling sebagai berikut:

1. Penerapan, pelaksanaan atau penggunaan suatu konsep, model, atau prinsip dalam konteks praktis, khususnya dalam proses pembelajaran IPA di alam terbuka.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar IPA, termasuk fisika, biologi, dan kimia, dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual.
3. Alam Terbuka ialah lingkungan fisik di luar ruang kelas formal yang menyediakan berbagai sumber daya alam dan objek belajar yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Lingkungan ini mencakup taman, hutan, sungai, atau area lain yang memiliki keanekaragaman hayati dan fenomena alam yang dapat diamati secara langsung. Pembelajaran di alam terbuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung proses ilmiah, seperti observasi, pengukuran, dan eksperimen. Melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan praktis yang penting dalam memahami konsep-konsep IPA.
4. SD NEGERI 200515 Pijorkoling ialah lembaga pendidikan formal yang terletak di Pijorkoling Padangsidimpuan. Sekolah ini merupakan bagian dari

sistem pendidikan dasar di Indonesia dan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak di wilayah tersebut. Dengan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional, SD NEGERI 200515 Pijorkoling berkomitmen untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk penerapan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran IPA di alam terbuka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta pengamatan yang telah dilakukan, maka pemasalahan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang diperoleh oleh siswa dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah sebuah rangkaian kalimat yang menjelaskan adanya berbagai hal yang diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang diperoleh oleh siswa dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa Siswa Kelas V SD

NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat bagi Peneliti

- a. Kontribusi Ilmiah, penelitian ini dapat memberikan acuan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran IPA.
- b. Pengalaman Praktis, peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teori ke dalam praktik di lapangan. *Networking*, penelitian ini membuka peluang untuk berkolaborasi dengan guru, sekolah, dan lembaga lain dalam pengembangan pendidikan.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus dibidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah mengenai penerapn pembelajaran IPA di alam terbuka.

3. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta menambahkan wawasan secara umum pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajarn IPA di alam terbuka siswa kelas V SD NEGERI 200515 perumnas pijorkoling padang sidempuan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah informasi dan pengetahuan yang luas serta sebagai penambah wawasan tentang penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Alam Terbuka

a. Pengertian Alam Terbuka

Alam terbuka adalah area luas dan tidak terhalang yang mencakup ekosistem alami seperti hutan, taman, pegunungan, sungai, dan pantai. Dalam pendidikan, tempat ini berfungsi sebagai lokasi belajar yang memungkinkan siswa terlibat langsung dengan lingkungan. Pengalaman belajar di luar kelas membantu siswa memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan melihat fenomena dengan nyata.

Teori yang mendukung penggunaan alam terbuka dalam pendidikan mencakup ekopsikologi, yang menekankan pentingnya hubungan antara manusia dan lingkungan untuk kesejahteraan. Teori konstruktivisme menunjukkan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Metode studi luar ruangan memfasilitasi kegiatan di alam, mendorong eksplorasi serta meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan. Psikologi pendidikan juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Penerapan teori-teori ini membantu perkembangan akademis dan emosional siswa.¹⁵

¹⁵ Rokhmin Dahuri, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Penerbit IPB Press, 2022), hlm. 135.

b. Manfaat Alam Terbuka

Manfaat Alam Terbuka bagi Perkembangan Individu dalam Pendidikan lingkungan alam memberikan banyak keuntungan yang berarti untuk pertumbuhan individu, terutama dalam ranah pendidikan. Pertama, berinteraksi dengan lingkungan dapat memperbaiki kesehatan fisik melalui aktivitas yang lebih berenergi, seperti berjalan, berlari, dan bermain, yang mendukung kebugaran serta perkembangan keterampilan motorik. Selain itu, mendapatkan sinar matahari di luar ruangan membantu tubuh menghasilkan vitamin D, yang sangat penting untuk kesehatan tulang dan sistem imun, serta dapat memperbaiki suasana hati serta menurunkan risiko depresi.¹⁶

Seperti yang telah dijelaskan Oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan. Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ketempat penggembalaan).

¹⁶ Stieji, *Pembelajaran IPA Melalui Pengumpulan Data Dari Peristiwa* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hlm 10-15.

Aktivitas di luar juga memberikan peluang untuk mengasah keterampilan hidup yang esensial, seperti berkemah, menyalakan api, dan memasak di alam bebas, yang meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan. Lebih jauh, lingkungan alam memberikan suasana yang menenangkan, yang dapat mengurangi stres dan kecemasan, serta meningkatkan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Di samping keuntungan fisik dan mental, lingkungan alami juga sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial siswa.¹⁷

Pembelajaran di alam terbuka mendorong siswa untuk bersifat eksploratif, ingin tahu, dan berkreasi, yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksperimen. Berinteraksi dengan alam dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus, yang sangat diperlukan untuk proses belajar yang efektif. Aktivitas di luar sering melibatkan kerjasama dan kolaborasi, membantu siswa mengasah keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam konteks yang lebih alami. Dengan demikian, ruang terbuka tak hanya berfungsi sebagai tempat bersenang-senang, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa.

Terakhir, lingkungan alami mendorong kesadaran lingkungan dan tanggung jawab akan keberlanjutan. Anak-anak yang terbiasa belajar dan

¹⁷ Ofianto, *Hukum Sumber Daya Alam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2023), hlm. 35.

bermain di alam cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan serta keberagaman yang ada di dalamnya. Mereka belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta peran mereka dalam menjaga ekosistem. Pengalaman di luar ruangan dapat membentuk sikap dan perilaku yang mendukung lingkungan, mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap alam dan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, pemanfaatan ruang terbuka dalam pendidikan berkontribusi untuk menciptakan generasi yang mencintai lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan bumi.¹⁸

c. Penerapan Alam Terbuka Dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan pembelajaran di alam terbuka dalam pelajaran IPA memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk memahami konsep yang sulit. Di alam terbuka, siswa dapat menyaksikan berbagai fenomena alam seperti siklus air, pertumbuhan tanaman, dan interaksi antar makhluk hidup secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Kegiatan praktis di alam terbuka, seperti mengukur suhu tanah, mengenali berbagai tumbuhan, atau mengamati perilaku hewan, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan. Selain itu, lingkungan alam yang terbuka memicu rasa ingin tahu

¹⁸ Asep Saefuddin, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Bandung: PT. Penerbit IPB Press, 2023), hlm. 13-20.

dan semangat untuk menjelajah, mendorong siswa untuk bertanya dan mencari jawaban melalui pengamatan serta eksperimen.¹⁹

Berbagai pendekatan belajar dapat diterapkan di alam terbuka, mulai dari penelitian lapangan, pengamatan langsung, hingga percobaan sederhana. Penelitian lapangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat keseluruhan ekosistem, memahami hubungan kompleks antara unsur biotik dan abiotik, serta mengenali isu-isu lingkungan yang ada. Pengamatan langsung dapat membantu siswa memahami perilaku hewan, mengenali berbagai jenis tumbuhan, atau mengamati proses geologi seperti erosi dan sedimentasi. Percobaan sederhana, seperti menguji kualitas air di sungai atau membandingkan pertumbuhan tanaman di beberapa jenis tanah, memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan metode ilmiah dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, alam terbuka berubah menjadi laboratorium alami yang melimpah, yang menyediakan sumber belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

Selain manfaat akademik, penerapan pembelajaran alam terbuka dalam studi IPA juga membantu pengembangan karakter siswa. Kegiatan di alam terbuka melatih siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, menghargai keragaman hayati, serta bertanggung jawab atas keberlanjutan sumber daya alam. Interaksi dengan alam juga dapat memperbaiki

¹⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 1-5.

kesehatan mental dan emosional siswa, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Di samping itu, kegiatan di alam terbuka sering kali melibatkan kerja tim dan kerjasama, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, termasuk komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, pembelajaran IPA di alam terbuka tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab.²⁰

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Alam Terbuka

a. Pengertian Pembelajaran IPA di Alam Terbuka

Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²¹ Sedangkan menurut Dimiyati pembelajaran adalah kegiatan atau program guru dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga peserta didik/siswa dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya yang berdampak positif pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

²⁰ Robert J. Marzano, *Seni Dan Ilmu Pengajaran* (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2017), hlm. 113-119.

²¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: BSNP, 2006).

Asy'ari mengemukakan bahwa "IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol".²² Berkaitan dengan alam terbuka merupakan sekeliling atau lingkungan sekitar. Alam sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar siswa secara fisik maupun geografis. Lingkungan alam terbuka yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Alam terbuka menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa.

Seperti yang telah dijelaskan Oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui.

Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan, alam terbuka atau lingkungan dapat dikatakan sebagai laboratorium alam.²³ Adapun yang dimaksud dengan laboratorium

²² Muda Sakti Raja Sihite and Sihol Marito Situmorang, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2024), hlm. 1-14.

²³ Dini Wahyuni Mulyasari, *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2023), hlm. 11-12.

alam di sini adalah alam sekitar yang tidak ada batasannya, sehingga pada laboratorium alam ini kita dapat melakukan eksperimen atau percobaan yang menurut ukuran dan bentuknya tidak dapat kita lakukan di ruang yang dibatasi oleh dinding.²⁴ Menurut Darmodjo dan Kaligis ada beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai sasaran belajar lingkungan merupakan salah satu sasaran dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan di SD, antara lain agar siswa dapat mengenal, mengetahui dan mempelajari alam sekitar. Alam sekitar ini tentunya termasuk lingkungan, segala sesuatu yang ada di sekitar siswa termasuk lingkungan, objek belajar yang akan diajarkan kepada siswa didik kita atau dengan kata lain lingkungan merupakan sasaran belajar bagi siswa SD.²⁵ Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi siswa, ada berbagai macam sumber belajar; seperti guru, buku, laboratorium, tenaga ahli, serta lingkungan alam sekitar. Lingkungan alam sekitar seperti kebun sekolah, apotik hidup, sungai dan sebagainya merupakan sumber belajar yang tidak habis-habisnya yang memberikan pengetahuan kepada kita. Semakin banyak kita gali semakin banyak yang kita dapatkan, tidak hanya bagi IPA itu sendiri tetapi juga berupa sumber dari berbagai macam ilmu

²⁴ Retno Utaminingsih, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa’.

²⁵ Satriawati and others, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor, 2025), hlm 1-5.

pengetahuan yang lainnya.²⁶

- b) Sebagai sarana belajar dalam proses pembelajaran kita memerlukan sarana dalam proses belajar mengajar. Lingkungan merupakan suatu cara belajar yang baik, bahkan lingkungan yang alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu di beli misalnya; udara, cahaya matahari, pepohonan, air sungai, rerumputan dan sebagainya. Lingkungan adalah suatu sarana belajar yang praktis dan ekonomis yang memudahkan kita untuk belajar, lingkungan sebagai salah satu kajian dalam IPA dapat dimanfaatkan dalam mempelajari konsep ilmu pengetahuan alam. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan lingkungan dapat meningkatkan produk, proses, keterampilan dan meningkatkan kinerja siswa SD dalam pembelajaran IPA.

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa menggunakan media IPA dalam proses pembelajaran akan memberi sumbangan positif, antara lain; membantu mengembangkan pemahaman konsep, memberi dasar berpikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, dan dapat memberi pengalaman nyata.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui kegiatan pengamatan dan percobaan untuk mengetahui fakta

²⁶ Sukriadi Hasibuan, Mara Judan Rambey, and dede Eliwanita, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Ii Sd Negeri 101040 Aek Sigama', *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1.3 (2021), hlm. 18–22.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah. Sehingga pengetahuan dan hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan di dapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran IPA di alam terbuka adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang terdapat disekitar kehidupan peserta didik sehari-hari sebagai tempat untuk melakukan praktek, eksperimen, penelitian, dan pengambilan ilmu pengetahuan ataupun sebagai sumber belajar bagi siswa.²⁸

Pembelajaran IPA merupakan proses pembelajaran subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran siswa untuk memahami hakikat IPA (proses dan produk serta aplikasinya) mengembangkan sikap ingin tahu, keteguhan hati, ketekunan dan sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat serta pengembangan ke arah sikap yang positif.

b. Pentingnya Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa, karena merupakan mata pelajaran yang sudah diperkenalkan kepada siswa sejak di bangku taman kanak-kanak. Permasalahan IPA dikatakan penting bagi siswa

²⁸ Hasrani Siregar, 'Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1.1 (2020), hlm. 21–26.

karena berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. Depdiknas menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sistem membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.²⁹

Pembelajaran sebagai upaya atau kegiatan guru dalam rangka untuk membuat siswa belajar. Untuk membuat siswa belajar maka pendidik harus merencanakan dan mendesain suatu pembelajaran antara lain materi, tujuan pembelajaran, strategi maupun metode, sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁰ Menurut Asy’ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek yaitu; faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir induktif dan deduktif, dan pengembangan sikap.³¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan siswa tentang ilmu pengetahuan yang mencakup antara fakta, proses, produk, dan teori tentang peristiwa alam.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membantu peserta

²⁹ Rohania, *Kreativitas Dalam Pembelajaran IPA: Pendekatan Alam Terbuka* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), hlm. 89.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 57-60.

³¹ Kusnadi, *Pembelajaran Sains Di Alam Terbuka: Teori Dan Praktikum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 110.

didik untuk memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir secara ilmiah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara benar dan dapat di pertanggung jawabkan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep, juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat dan rasa ingin tahu terhadap alam dan sekitarnya. Harapan lebih lanjut alam ini dapat dijaga dan dilestarikan, karena alam sekitar yakni salah satu ciptaan Tuhan.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA untuk MI menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas, c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet dan listrik, d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi IPA untuk MI adalah semua benda yang ada di alam sekitar baik itu benda hidup maupun benda mati.

e. Pembelajaran IPA Di Kelas V

Pembelajaran IPA di kelas V merupakan pembelajaran IPA untuk sekolah dasar yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan

kognitifnya.³² Menurut Piaget setiap individu mengalami tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: a) sensori motor (0-2 tahun), pada tahap ini anak mengatur alamnya dengan indera-inderanya dan tindakan-tindakannya (motor), b) pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak belum mampu melaksanakan operasi-operasi mental, c) operasi konkrit (7-11 tahun), pada tahap ini anak mulai berpikir rasional dan mau menerima pendapat orang lain, d) operasional formal (11 tahun keatas), pada tahap ini anak dapat merumuskan banyak alternatif hipotesis dalam menanggapi masalah dan berpikir sebagai orang dewasa.³³ Dari teori tersebut jelas sekali bahwa siswa kelas V berada pada tahap Operasional formal sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPA di dalam terbuka.³³

Pembelajaran IPA di kelas V terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dibahas berikut ini lebih di fokuskan pada subyek penelitian di kelas V semester II dengan topik Indonesia Negara Yang Kaya dan Materi pembahasannya yakni sumber daya alam Indonesia.

Indonesia, yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki beragam sumber daya alam yang kaya dan merupakan salah satu sumber daya paling berharga untuk pertumbuhan ekonomi. Keberagaman

³² Sabitah Najmi Situmeang, Lelya Hilda, and Anita Adinda, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV', *CALAKAN : Jurnal Sastra , Bahasa , Dan Budaya*, 3.2 (2025), 243–552.

³³ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Prenada Media, 2017), hlm. 23.

hayati di negara ini menjadikannya sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, menghadirkan berbagai jenis tumbuhan dan hewan endemik yang memiliki nilai ekologis dan ekonomi yang tinggi. Sektor pertanian sangat bervariasi, dengan tanah subur dan cuaca tropis yang mendukung penanaman berbagai jenis tanaman pokok, seperti padi, jagung, dan kedelai, serta tanaman komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan kopi. Di samping itu, sumber daya hutan di Indonesia yang melimpah menyimpan kekayaan kayu serta produk hutan tidak kayu, dan menyediakan layanan lingkungan yang penting seperti penyerapan karbon yang membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

Pengelolaan sumber daya alam di Indonesia dipandu oleh berbagai peraturan dan kebijakan, termasuk Undang-Undang tentang Kehutanan, Minerba, dan Kelautan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara berkelanjutan. Berbagai model pengelolaan diterapkan, mulai dari yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta hingga masyarakat adat. Namun, penggunaan sumber daya alam yang tidak teratur seringkali menyebabkan masalah lingkungan, termasuk deforestasi, pencemaran, serta kehilangan keanekaragaman hayati. Ketegangan antara masyarakat lokal, perusahaan, dan pemerintah seringkali muncul akibat ketidakadilan dalam distribusi lahan, yang memicu konflik agraria.

Untuk mencapai pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, diperlukan sistem pengelolaan yang baik, di mana transparansi dan

akuntabilitas dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang penting. Implementasi teknologi yang ramah lingkungan serta penguatan komunitas lokal dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi efek negatif pada lingkungan. Selain itu, diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor lain yang lebih berkelanjutan, seperti pariwisata dan industri kreatif, dapat menciptakan peluang kerja baru dan memperkuat ketahanan ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan dari sumber daya alam sangat penting untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Janis-jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, masing-masing dengan karakteristik dan contoh yang berbeda.

- 1) **Sumber Daya Alam Hayati** mencakup semua makhluk hidup, termasuk flora dan fauna. Contohnya adalah tanaman padi dan kopi sebagai sumber pangan, serta hewan seperti orangutan dan burung cendrawasih yang merupakan spesies endemik Indonesia.
- 2) **Sumber Daya Alam Non-Hayati**, yang mencakup mineral dan bahan tambang. Contohnya termasuk emas, tembaga, dan batu bara yang digunakan dalam berbagai industri, serta minyak bumi dan gas alam yang menjadi sumber energi utama.
- 3) **Sumber Daya Alam Energi** dibagi menjadi dua kategori, yaitu energi terbarukan dan non-terbarukan. Energi terbarukan, seperti energi

matahari dan energi angin, semakin banyak dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil. Contohnya adalah pembangkit listrik tenaga surya dan pembangkit listrik tenaga angin.

- 4) **Sumber Daya Alam Air** mencakup air permukaan dan air tanah. Sungai dan danau digunakan untuk irigasi dan pasokan air bersih, sedangkan air tanah diambil dari sumur untuk kebutuhan sehari-hari.
- 5) **Sumber Daya Alam Laut** mencakup hasil perikanan dan mineral laut. Contohnya adalah ikan tuna dan udang yang menjadi sumber pangan, serta nikel dan tembaga yang dapat ditambang dari dasar laut.³⁴

Setiap jenis sumber daya alam ini memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan ekonomi, sehingga memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah ilmu yang mempelajari mengenai alam sekitar beserta isinya, hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang berada di alam, peristiwa, dan fenomena-fenomena yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat objektif.³⁵

³⁴ Yudianto, *Buku Ajar IPA 2* (Metro: STAIN JURAI SIWO METRO, 2017), hlm. 10-20.

³⁵ Amin M. and Hidayati S, *Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 89.

Menurut H. W Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan di rumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.³⁶

Menurut Darmojo, IPA adalah kumpulan pengetahuan yang rasional dan obyektif yang berhubungan dengan alam semesta dan isinya. Lebih lanjut dinyatakan pada hakikatnya IPA dapat dipandang sebagai proses yaitu dari upaya manusia untuk memahami gejala alam dengan tata cara yang sifatnya analitis, cermat, lengkap, serta menghubungkan gejala alam satu dengan yang lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu sudut pandang yang baru tentang obyek yang diamati.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu perkumpulan teori yang sistematis. Karena dapat diamati secara langsung dan penerapannya secara umum terbatas pada fenomena-fenomena alam. IPA adalah mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung. Proses pembelajaran IPA menekankan pada kehidupan sehari-hari.

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 136.

³⁷ S.Q Pratiwi, D.E., Utami, T.M., Korneliya, B, Rafiadzkay, M.Z., & Aini, ‘Peningkatan Pembelajaran Melalui Belajar Di Luar Ruangan Pada Sekolah Dasar’, *Journal of Education and Technology*, 1.1 (2021), hlm. 30–36.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran IPA pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk pemahaman. Yaitu dapat menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah, mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi, menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Fungsi mata pelajaran IPA menurut Depdiknas antara lain :

- a) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
- c) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Penciptanya.
- e) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.

g) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latia Andriani (Skripsi, 2021). ³⁹	Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kombinasi tugas di lingkungan sekitar menggunakan langkah-langkah pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan yaitu guru menerangkan materi IPA, guru menjelaskan pengertian, kegunaan dan manfaat sesuai dengan materi, memberikan contoh dan siswa selanjutnya menyebutkan contoh yang ada di lingkungan sekitarnya.
2	Siti Mastiyah (Skripsi, 2018). ⁴⁰	Pembelajaran IPA Berbasis lingkungan sekitar Dalam mengembangkan sikap ilmiah dan Keterampilan proses siswa di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MIN 1 Yogyakarta dilakukan dengan

³⁸ Chyntia Dewi, 'Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V', *Mimbar PGSD*, 5.2 (2017), hlm. 2.

³⁹ Litia Andriani, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi', 2021, hlm. 6.

⁴⁰ Siti Mustiyah, 'Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Sekitar Dalam Mengembangkan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Proses Siswa Di MIN 1 Yogyakarta.', 2018.

		MIN 1 Yogyakarta.	dua cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Penerapan pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar menggunakan metode tanya jawab, diskusi, picture and picture dan praktek langsung di lingkungan sekolah (Eksperimen).
3	Nunung Dwi Setiyorini (Jurnal Al-Mudarris, 2018). ⁴¹	Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alama Al-Ridho Semarang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Karena dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, guru menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dan guru juga menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa yaitu dengan membawa benda- benda yang sering mereka temui untuk di jadikan media pembelajaran.
4	Trimansyah, (Jurnal Pendidikan & Keguruan, 2022). ⁴²	Implementasi Metode <i>Outdoor Stady</i> Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman	Hasil dari penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Outdoor stady</i> merupakan salah satu metode yang lebih

⁴¹ Nunung Dwi Setiyorini, 'Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang', *Journal AL-MUDARRIS*, 1.1 (2018), hlm. 30.

⁴² Trimansyah, 'Implementasi Metode Outdoor Stady Dalam Pembelajaran IPA Untuk

		Pelestarian Alam	menyenangkan bagi siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA, sehingga dengan hasil dari pembelajaran yang dilakukan dapat memperkenalkan langsung siswa dengan alam terbuka dan yang lebih luas.
5	Susi Nur Baeti (Skripsi, 2020). ⁴³	Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batang Hari Lampung Timur	Hasil penelitian menunjukan Bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo dilakukan diluar kelas. Materi yang digunakan dalam pembelajaran IPA di alam terbuka yaitu materi tentang pesawat sederhana, bumi dan alam sekitarnya.

Persamaan antara penelitian Latia Andriani dengan peneliti yakni terletak pada variabel bebas yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar. Sedangkan perbedaan antara penelitian Latia Andriani dengan peneliti terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti, yakni siswa kelas III SD Negeri Telangsari Girimulyo Kulon Progo dan pada variabel terkait berupa hasil belajar IPA. Sedangkan pada peneliti yakni Siswa di Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan.

Persamaan antara penelitian Siti Mastiyah dengan peneliti yakni terletak pada variabel bebas berbasis lingkungan sekitar. Sedangkan perbedaan antara

Meningkatkan Pemahaman Pelestarian Alam', *FASHLUNA Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 3.1 (2022), hlm. 53–61.

⁴³ Susi Nur Baeti, 'Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo BatangHari Lampung Timur', 2020.

penelitian Siti Mastiyah dengan peneliti yakni terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni Siswa di MIN 1 Yogyakarta, sedangkan peneliti yakni Siswa di Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

Persamaan antara penelitian Nunung Dwi Setiyorini dengan peneliti yakni terletak pada variabel bebas yaitu *Outdoor Learning*. Sedangkan perbedaan antara penelitian Nunung Dwi Setiyorini dengan peneliti yakni terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni Siswa Kelas IV MIN Pandansari Ngunt Tulungagung, sedangkan peneliti yakni Siswa di Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

Persamaan antara penelitian Trimansyah dengan peneliti yakni terletak pada variabel bebas yaitu *Outdoor Study*. Sedangkan perbedaan antara penelitian Trimansyah dengan peneliti yakni terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti Meningkatkan Pemahaman, sedangkan pada penelitian peneliti yakni Siswa di Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

Persamaan antara penelitian Susi Nur Baeti dengan peneliti yakni terletak pada variabel bebas berbasis alam terbuka. Sedangkan perbedaan antara penelitian Susi Nur Baeti dengan peneliti yakni terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batang Hari Lampung Timur, sedangkan peneliti yakni Siswa di Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena akses menuju lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi penelitian.

Penelitian ini mengenai Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Waktu penelitian yang dimulai dari bulan November 2024 dan berakhir pada bulan Mei 2025. Dapat dilihat pada tabel *Time Schedule* Penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1 *Time Schedule* Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Februari 2024
2	Pengesahan Judul	September 2024
3	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2024
4	Penyusunan Proposal	September 2024
5	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2024
6	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember 2024
7	Seminar Proposal	Maret 2025
8	Penelitian	April sampai Mei 2025
9	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing II	Juni 2025
10	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing I	Juli 2025
11	Seminar Hasil	September 2025
12	Sidang Munaqasyah	-

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis makna, pemahaman, dan definisi suatu fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat, dalam hal ini terkait dengan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang bersifat fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁴⁴

Menurut *Lexy J. Moleong* dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data. Hal ini dikarenakan, orang bisa menjadi instrumen yang sangat luwes dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan. Selain itu hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kaitannya di lapangan.⁴⁵ Penggunaan metode kualitatif dikarenakan berfungsi pertimbangan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak

⁴⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

⁴⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 102.

penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian kualitatif pendeskripsianannya dilakukan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

C. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat melalui prosedur yang sistematis, seorang peneliti sudah seharusnya menggunakan metodologi penelitian. Sebab pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung dari jenis penelitian serta data apa yang diperlukan. Unit analisis atau yang biasa disebut sebagai subjek penelitian dalam jenis penelitian kualitatif pada hakekatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif, bedanya hanya pada penguraianannya saja.

Melalui perantara dari unit analisis atau subjek penelitian maka akan didapatkan informasi dan data yang akan diperoleh. Adapun pihak/subjek penelitian tersebut diantaranya guru kelas dan siswa kelas V Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai macam literatur diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung untuk penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamata (observasi), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang biasa disebut dengan teknik *purposive sampling*.⁴⁶ Narasumber dari penelitian ini diantaranya adalah, kepala sekolah, guru IPA dan siswa kelas V Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder disini adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dari Wakil bidang akademik/kurikulum, dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁴⁷ Data sekunder pada penelitian ini adalah data statistik hasil belajar siswa, dan literatur pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

⁴⁶ Sandu Siyoto & and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, Cet. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 130.

⁴⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), hlm 106.

mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁸ Untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang sedang diteliti. Observasi juga dilakukan apabila peneliti belum mendapatkan banyak informasi atau masih kekurangan informasi tentang masalah yang akan ditelitinya. Dari hasil inilah peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang tentunya lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk- petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan informasi tentang objek penelitian, yang mana hasil tersebut meliputi; biografi, program penunjang/ekstrakurikuler dan sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan pengumpulan data dengan Tanya jawab antara dua orang yang dikerjakan secara sistematis.⁴⁹ Dalam teknik wawancara (*interview*) terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 95.

⁴⁹ Sustrisnohadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofsed, 1991), hlm 193.

⁵⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 197.

teknik wawancara yang tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan secara efektif, yaitu dilakukan dalam waktu yang singkat dan cukup mendapatkan data yang banyak, dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan terarah. Begitupun dengan suasananya harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Wawancara yang dilakukan peneliti tertuju kepada guru kelas, dan siswa kelas V. Dengan mengajukan jenis-jenis pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka dan keterampilan proses siswa yang sudah disusun dan diurutkan sebelumnya. Adapun objek dari wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah, selaku kepala sekolah yang mengeluarkan kebijakan kegiatan-kegiatan di sekolah sekaligus melakukan pengawasan secara langsung terhadap guru maupun peserta didik terkait program-program yang dilakukan.
- b. Guru kelas, selaku pengajar dan wali kelas di kelas V.
- c. Peserta didik, untuk memperkuat analisis penelitian terkait dengan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

agenda, artikel, majalah dan sebagainya.⁵¹ Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti tentang biografi dan data-data yang lainnya. Dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian dapat menambah informasi dan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat teknik yaitu dengan teknik Triangulasi data. Triangulasi data adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperiksa untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi data ini digunakan sebagai alat untuk menguji dan mengklarifikasi kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan meneliti kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵²

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisi data menurut Patton, adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengidentifikasikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menentukan tema

⁵¹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.2002.

⁵² Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330.

dan merumuskan hipotesis (Ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi akademik, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.⁵³ Kemudian data yang telah dihimpun dibagi menjadi beberapa kategori, pembagian kategori tersebut disesuaikan berdasarkan permasalahan penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 langkah kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verivication*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data reduksi merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkandata yang

⁵³ Torang Siregar, Lelya Hilda, and Almira Amir, 'Penggunaan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualisation Intellectually Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan Pada Materi Fungsi Logaritma', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.1 (2023), hlm. 75–80.

cukup banyak dan beragam. Untuk itu dalam tahapan reduksi ini penelitian merangkum data yang pokok dan penting, serta melakukan pengkategorian dan pengelompokan data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.⁵⁴

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun, mengenai “penerapan pembelajaran IPA di dalam terbuka Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan” sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain: *pertama*, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; *kedua*, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan yang dilakukan peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data yang diperoleh dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami suatu yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Proses penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat,

⁵⁴ Rully Irawan and R. Poppy Yuniawati, *Modeling Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139.

dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan peristiwa yang terkait dengan pengembangan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka.

Pada tahapan ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis, untuk mengetahui pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa pada kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Adapun tahapnya antara lain; *pertama*, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. *Kedua*, memberi makna setiap rangkuman tersebut serta memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali dilapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Tahap terakhir dalam data analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih dapat di uji kembali, dengan data dilapangan melalui cara merefleksikan kembali melalui teknik pemeriksaan data triangulasi setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya. Maka penelitian dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi analisis atau gambaran tentang pelaksanaan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka Siswa Kelas V SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, serta solusi yang tepat dalam menerapkan pembelajaran IPA di alam terbuka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SD NEGERI 200515 Perumnas Padangsidimpuan

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 200515
- b. NPSN : 10212484
- c. Status Sekolah : NEGERI
- d. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- e. Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- f. Akreditasi sekolah : B
- g. Alamat Sekolah : Jln. Mohani Raya 2 Perumnas
- h. Kode Pos : 22725
- i. Desa /Kelurahan : Pijorkoling
- j. Kecamatan : Kec. Padang Sidimpuan Tenggara
- k. Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan
- l. Provinsi : Sumatera Utara

2. Sejarah SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Kota Padang Sidimpuan

SD NEGERI 200515 Padang Sidimpuan adalah sekolah dasar Negeri yang terletak di perumnas, Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki NPSN 10212484 dan dikelola oleh pemerintah daerah. SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling di dirikan pada tanggal 1 Januari 1986 dengan No SK 1986 dan

diterbitkan pada tanggal 01-01-1986 yang berada dalam naungan kementerian pembina kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 305 siswa ini dibimbing oleh 22 guru yang profesional di bidangnya. Kepala sekolah SD NEGERI 200515 ini adalah Saribuna, S.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Al-Muhardi, S.E. dengan adanya SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling, diharap memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Perumnas Pijorkoling Kota Padang Sidempuan Tenggara dan sekitarnya.

3. Sarana Dan Prasarana SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling

Tabel IV.1
Sarana Sekolah SD NEGERI Perumnas Pijorkoling
Padangsidempuan

NO	Urain	Jumlah
1.	Meja	160
2.	Kursi	310
3.	Papan Tulis	14
4.	Lemari	14
5.	Jam Dinding	14

Sumber: Data Administrasi Sekolah SD NEGERI 200515 Perumnas pijorkoling Kota Padang Sidempuan tahun 2025

Tabel IV.2
Prasarana Sekolah SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling
Padangsidempuan

NO	Perasaan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	14	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik

4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	-	-
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Toilet Siswa	3	Baik
8.	Toilet Guru	1	Baik
9.	Ruang Bimbingan Konseling/BK	-	-
10.	Mesjid	-	Baik
11.	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Administrasi Sekolah SD NEGERI 200515 Perumnas pijorkoling Kota Padang Sidempuan tahun 2025

4. Visi Dan Misi Sekolah SD NEGERI Prumnas Pijorkolig

Visi:

“Mewujudkan sekolah yang berprestasi menciptakan kepribadian siswa yang mengacu pada budaya bangsa berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Misi:

1. Meningkatkan disiplin kerja dan profesionalisme guru.
2. Meningkatkan proses KBM dan menertipkan admistrasi pembelajaran serta pengadaan sarana dan prasarana.
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa agar menjadi Siswa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

5. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pengawai SD NEGERI 200515 Perumnas Padangsidempuan

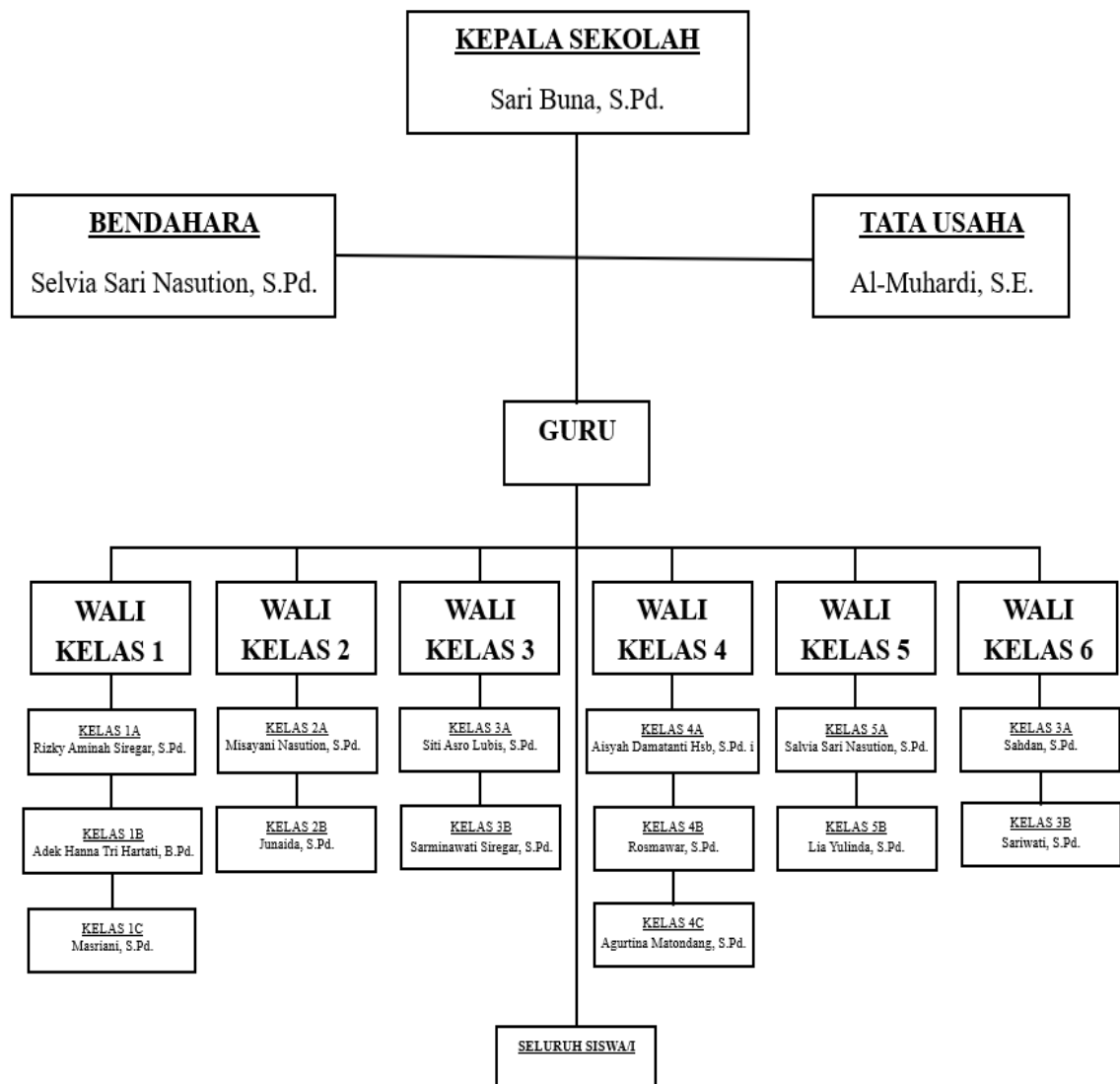
Berikut adalah rekap jumlah guru serta tenaga kerja kependidikan SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidempuan pada tahun pelajaran 2025/2026. SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidempuan memiliki 23

pegawai yang terdiri 10 PNS, 5 P3K, dan 8 honorer, (1 kepala sekolah).

Adapun rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Adapun struktur organisasi di SD NEGERI 200515 Perumnas

Pijorkoling ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar IV.1 Sturtur Organisasi SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan

Adapun data guru yang ada disekolah SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Jumlah Guru SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling
Padangsidempuan

DATA	JUMLAH
PNS	10
P3K	5
Honorar	8
Jumlah	23

Sumber: Data diperoleh dari dokumen SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling tahun ajaran 2025

6. Data Siswa SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidempuan

Berikut adalah rekap jumlah siswa/siswi SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidempuan pada tahun pelajaran 2025/2026. (data siswa/i terlampir).

Tabel IV.4
Jumlah Siswa/i SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling
Padangsidempuan

NO	SISWA	JUMLAH
1.	Laki-Laki	154
2.	Perempuan	153
	Jumlah	307

Sumber Data: Dokumen SD NEGERI 200515 Prumnas Pijorkoling Tahun 2025.

Tabel IV.5
Jumlah Siswa/i Kelas VB SD NEGERI 200515 Perumnas Pijorkoling
Padangsidempuan

NO	SISWA	JUMLAH
1.	Laki-Laki	7
2.	Perempuan	13
	Jumlah	20

Sumber Data: Dokumen SD NEGERI 200515 Prumnas Pijorkoling Tahun 2025.

B. Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran IPA di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Sesuai dengan hasil observasi pada hari Senin, 26 Mei 2025, siswa kelas V melaksanakan pembelajaran IPA di Alam Terbuka atau di luar kelas pada saat pembelajaran kedua. Lokasinya terdapat di luar lingkungan sekolah yang dimana guru menyampaikan materi tentang Sumber Daya Alam di Indonesia. Tujuan pembelajaran mengamati sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan, memahami interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan.

Aktivitas observasi pengamatan sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui yang ada disekitar lingkungan, siswa mengamati jenis-jenis sumber daya alam yang ada disekitar lingkungan dan dicatat pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Interaksi ekosistemnya yaitu cara memanfaatkan sumber daya alam, contohnya fungsi atau kegunaan energi bertenaga surya (panas matahari) untuk pembangkit listrik surya, energi panas bumi (geothermal) energi panas dari dalam bumi yang dapat di gunakan untuk pembangkit listrik.

Diskusi dan hasil dokumentasinya yaitu siswa berdiskusi tentang hasil pengamatan, foto dan catatan digunakan sebagai dokumentasi. Hasil observasinya yaitu keterampilan yang di kembangkan yakni:

1. Obsevasi siswa dilatih mengamati dengan teliti, dan menganalisis.
2. Menghubungkan data observasi dengan konsep ekosistem.

3. Kerja sama siswa berkolaborasi dalam berkelompok.

Kelebihan pembelajaran IPA di alam terbuka

1. kontekstual: pembelajaran lebih nyata dan terkait langsung dengan lingkungan
2. Motivasi siswa: lebih cenderung lebih antusias belajar diluar ruangan,
3. Pegalaman langsung: siswa megalami proses ilmiah secara langsung.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh siswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran IPA di alam terbuka

1. Keterbatasan sumber daya: memerlukan perencanaan dan kesiapan,
2. Keselamatan: perlu perhatian terhadap keselamatan siswa di alam terbuka.
3. Rekomendasi:
 - a) Interaksi dengan kurikulum ipa untuk memperkuat pemahaman konsep,
 - b) Pendamping guru yang efektif untuk memandu siswa.

Wawancara dilakukan kepada 3 orang narasumber di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padngsidimpuan. Narasumber yang berhasil diwawancarai yaitu Ibu Saribuna, S. Pd, selaku kepala sekolah, Ibu Selvia Sri Nasution, S. Pd selaku wali kelas V, dan juga para siswa kelas V .

Wawancara dengan narasumber dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan April sampai dengan Mei. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran dokumen dan arsip yang

ada.⁵⁵ Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan?

Berikut ini dijelaskan peran penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa kelas V SD NEGERI Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan.

a. Memudahkan Siswa Dalam Berkomunikasi

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Selvia Sari Nasution, selaku guru IPA di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di alam terbuka membuat siswa lebih terbuka untuk berkomunikasi. Saat mereka melihat objek secara langsung, mereka lebih berani bertanya dan berdiskusi. Suasana yang santai dan alami mendorong mereka untuk berbagi pendapat dengan lebih aktif”.⁵⁶

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adik Barahamde, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di alam terbuka membuat saya lebih mudah bertanya kepada teman dan guru, Suasana yang santai membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara”.⁵⁷

⁵⁵ Observasi Peneliti Yang Dilakukan Di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Tanggal 26 Mei 2025.

⁵⁶ Selvia Sari Nasution, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 28 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB).

⁵⁷ Barahamde, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 09.25 WIB).

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adik Bayu Azhari, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami bisa berdiskusi lebih seru saat melihat langsung objek yang dibahas, pengamatan langsung memberikan konteks pada diskusi, sehingga lebih menarik”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran IPA di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan secara signifikan memfasilitasi siswa dalam memahami materi melalui pengalaman langsung di alam terbuka. Siswa dapat mengamati fenomena alam yang relevan dengan konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman dan antusiasme mereka. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi adalah keterbatasan akses ke lokasi belajar dan faktor cuaca yang dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran di luar kelas, yang berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran.

b. Meningkatkan Semangat Siswa dalam Belajar

Pembelajaran di alam terbuka lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa mendapatkan pengalaman baru yang membuat mereka ingin tahunya ketika mereka belajar di luar kelas. Mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pelajaran karena mereka terlibat lebih aktif dalam kegiatan eksplorasi dan pengamatan.

⁵⁸ Bayu Azhari, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 09.30 WIB).

Kegiatan di alam terbuka juga memberi siswa kesempatan untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Misalnya, siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari tentang ekosistem setelah melihat hewan dan tanaman secara langsung. Suasana ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat, yang membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dan memahami pelajaran.⁵⁹

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Selvia Sari Nasution, selaku guru IPA di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika belajar di luar kelas. Lingkungan yang baru dan menarik membuat mereka lebih bersemangat dan tidak cepat bosan. Kegiatan di alam terbuka juga memberikan pengalaman yang menyegarkan, sehingga mereka lebih termotivasi”.⁶⁰

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adik Barahamde, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di alam terbuka jauh lebih menyenangkan bagi saya, yang membuat saya jadi lebih semangat, Kegiatan di alam terasa lebih menyegarkan dan tidak membosankan”.⁶¹

⁵⁹ Observasi Peneliti Yang Dilakukan Di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Tanggal 26 Mei 2025.

⁶⁰ Selvia Sari Nasution, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 28 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB).

⁶¹ Barahamde, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 09.25 WIB).

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adik Bayu Azhari, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Suasana alam membuat saya tidak cepat bosan dan ingin tahu lebih banyak, Pengalaman baru di luar kelas menarik perhatian saya dalam memahami materi ajar”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa di kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan fenomena alam, siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Suasana yang menyenangkan dan tidak monoton di luar kelas juga mendorong siswa untuk berkomunikasi lebih aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, dan kreativitas mereka. Dengan demikian, pembelajaran di alam terbuka tidak hanya membuat siswa lebih antusias, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik dan mendalam.

c. Memudahkan Siswa dalam Memahami Materi

Pembelajaran di alam terbuka memungkinkan siswa mengalami konsep-konsep IPA yang diajarkan di kelas secara langsung. Mereka dapat melihat aplikasi nyata dari teori yang telah dipelajari ketika mereka

⁶² Bayu Azhari, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 09.30 WIB).

melihat fenomena alam seperti pertumbuhan tanaman atau pergerakan air. Pengalaman langsung ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan lebih mendalam.

Pembelajaran di alam terbuka memungkinkan siswa memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan di kelas secara langsung. Mereka dapat melihat aplikasi nyata dari teori yang telah mereka pelajari ketika mereka melihat fenomena alam seperti pertumbuhan tanaman atau pergerakan air. Pengalaman langsung ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan lebih mendalam.⁶³

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Selvia Sari Nasution, selaku guru IPA di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di alam terbuka sangat efektif untuk memahami konsep-konsep IPA. Dengan melihat fenomena alam secara langsung, siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan aplikasi nyata. Ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam”.⁶⁴

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adik Risky Saputra, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

⁶³ Observasi Peneliti Yang Dilakukan Di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, Tanggal 26 Mei 2025.

⁶⁴ Selvia Sari Nasution, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, 28 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB).

“Pembelajaran di alam terbuka dapat membuat materi jadi lebih nyata ketika saya bisa melihat contohnya langsung, seperti keterhubungan antara materi ajar dan praktik memperkuat informasi”.⁶⁵

Sebagai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adik Bayu Azhari, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di alam terbuka dapat membuat saya bisa mengaitkan materi ajar dengan apa yang saya lihat di alam, pengalaman langsung membuat konsep lebih mudah diingat”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan terkait penerapan pembelajaran IPA di Alam Terbuka siswa kelas V, mereka berpendapat bahwa penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka dapat meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa. Melalui pengalaman langsung dengan fenomena alam, siswa dapat mengaitkan teori dengan kenyataan, yang membuat mereka lebih antusias dan aktif dalam berdiskusi. Suasana yang menyenangkan di luar kelas juga mendorong kreativitas dan inovasi siswa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran di alam

⁶⁵ Risky Saputra, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 09.30 WIB).

⁶⁶ Bayu Azhari, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 09.30 WIB).

terbuka tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi IPA.

J. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang diperoleh oleh siswa dalam Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan?

Penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Melalui pengalaman langsung dengan fenomena alam, siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dan menarik. Interaksi dengan lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi nyata dari materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Namun, dalam penerapannya pembelajaran di alam terbuka tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak sekolah, kesiapan guru dalam mengintegrasikan kegiatan di luar kelas, serta minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis pengalaman. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan akses ke lokasi belajar, cuaca yang tidak mendukung, serta kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor tersebut guna mengetahui sejauh mana pembelajaran di alam terbuka dapat dioptimalkan di sekolah ini.

Sebagai hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka didukung oleh antusiasme siswa dan kesiapan guru untuk melaksanakan kegiatan di luar kelas. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan lokasi yang aman dan nyaman untuk belajar, serta faktor cuaca yang dapat memengaruhi kegiatan. Dengan dukungan lebih lanjut dalam aspek perencanaan dan penyediaan fasilitas, pembelajaran di alam terbuka berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran IPA.⁶⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Selvia Sari Nasution, selaku guru IPA di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran IPA di alam terbuka sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan melihat langsung fenomena alam, seperti pertumbuhan tanaman dan pergerakan air, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Kegiatan di luar kelas juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, tantangannya adalah keterbatasan lokasi yang aman untuk belajar di luar, serta faktor cuaca yang kadang tidak mendukung. Meskipun begitu, kami berupaya untuk memaksimalkan kegiatan di alam agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.”⁶⁸

⁶⁷ Observasi Peneliti Yang Dilakukan Di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, Tanggal 25 Mei 2025.

⁶⁸ Selvia Sari Nasution, Guru Mata Pelajaran IPA, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, 28 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB).

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sarina Buna S, Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Di sekolah kami, kami mendukung penerapan pembelajaran di alam terbuka dengan mengadakan kegiatan rutin di luar kelas. Fasilitas yang ada cukup mendukung, seperti area taman dan kebun sekolah. Guru-guru juga telah beradaptasi untuk melaksanakan pembelajaran di luar, meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan persiapan yang dibutuhkan untuk kegiatan di alam. Namun, kami percaya bahwa pengalaman langsung di alam sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami pelajaran IPA”.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Adinda Putri, selaku siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa pembelajaran IPA jadi lebih menarik saat dilakukan di alam terbuka. Misalnya, ketika guru mengajak kami ke kebun untuk melihat tanaman, saya jadi lebih paham tentang pertumbuhan tanaman dibandingkan hanya membaca buku. Kami juga bisa berdiskusi dengan teman-teman saat melihat langsung apa yang kami pelajari. Namun, kadang cuaca panas membuat kami merasa tidak nyaman. Meskipun begitu, saya sangat senang karena belajar di luar kelas membuat saya lebih aktif dan tidak membosankan”.⁷⁰

⁶⁹ Sarina Buna S, Pd., Kepala Sekolah SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 28 Mei 2025, Pukul 09.30 WIB).

⁷⁰ Adinda Putri, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Daffa Azhar Riandra, selaku siswa lainnya, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran IPA di alam terbuka sangat membantu saya memahami pelajaran. Melihat langsung fenomena alam seperti air mengalir atau hewan kecil membuat saya lebih mengerti. Namun, terkadang kami harus beradaptasi dengan cuaca atau lokasi yang tidak nyaman. Meskipun ada kendala, saya tetap menikmati kegiatan belajar di luar karena lebih seru dan membuat saya lebih bersemangat untuk belajar”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan memiliki dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan di luar kelas memungkinkan siswa untuk mengalami konsep-konsep IPA secara langsung, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dukungan dari guru yang kreatif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran di alam terbuka juga sangat berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan lokasi yang aman dan nyaman untuk belajar, serta faktor cuaca yang dapat memengaruhi kegiatan. Selain itu, persiapan yang dibutuhkan untuk kegiatan di luar kelas juga menjadi tantangan tersendiri. Dari sisi siswa,

⁷¹ Daffa Azhar Riandra, Siswa Kelas V SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, Wawancara (SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan, 27 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB).

pengalaman belajar di alam terbuka membuat mereka lebih aktif, antusias, dan tidak merasa bosan, meskipun mereka juga harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang mungkin tidak selalu mendukung.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam penyediaan fasilitas yang memadai, perencanaan kegiatan yang baik, serta pelatihan untuk guru agar pembelajaran di alam terbuka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

K. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melakukan analisis terhadap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidimpuan. Disini peneliti mengamati materi yang disampaikan guru kepada siswa yaitu tentang sumber daya alam di Indonesia, berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA kelas V semester II guru menggunakan kerangka dasar langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; appersepsi, pra-tes, melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi yaitu mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menerangkan pelajaran pembelajaran IPA, guru menjelaskan pengertian, kegunaan, dan manfaat sesuai dengan materi, memberi contoh seperti apa dan siswa selanjutnya menyebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitarnya.

Setelah selesai menyebutkan contohnya, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mempraktekkan kegunaan materi yang ada disekitar meeka di alam terbuka. Siswa mencari dan menemukan contohnya dilingkungan sekitar di alam terbuka sesuai dengan arahan tugas guru. Siswa yang sudah menerapkan pembelajaran tersebut kemudian mengumpulkan tugas dan menyerahkannya melalui ketua kelas kepada guru.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa memeiksa pembelajaran dengan meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru mengenai materi. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

Pada pelaksanaan tersebut telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Penerapan pembelajaran IPA di lam terbuka siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidimpuan dinyatakan berhasil apabila:

1. Siswa berhasil untuk menguasai indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian materi dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh materi yang ada dilingkungan sekitar.

C. Diskusi Hasil

Penelitian ini menentukan bahwa penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Padangsidimpuan ada tiga macam, yaitu:

1. Memudahkan Siswa dalam berkomunikasi.
2. Meningkatkan semangat siswa dalam belajar
3. Memudahkann siswa dalam memahami materi

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Caya Khaerani dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SDN 1 Keruak, Lombok Timur*", di mana ia menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan metode yang efektif untuk mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dan bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPA secara konkret. Outdoor learning tidak hanya membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, dan keterampilan observasi mereka terhadap fenomena alam.⁷²

Khaerani menekankan bahwa pembelajaran IPA melalui metode ini mampu membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan aktif

⁷² Caya Khaerani, 'Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning Di SDN 1 KERUAK LOMBOK TIMUR', Jurnal Pendidikann Dan Sains, 2.1 (2020), hlm. 162–171.

dalam proses belajar. Guru juga berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran kontekstual dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui pengamatan langsung terhadap objek dan proses alam. Sekolah, dalam hal ini, berfungsi sebagai institusi yang mendekatkan peserta didik dengan realitas lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna secara kognitif maupun afektif.

Keselarasan juga ditemukan dalam penelitian oleh Laras Auliantika Hapsari, Ajeng Purnama Henya, dan Paidi dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji keterlaksanaan pembelajaran IPA berbasis outdoor learning di SMP yang berlokasi di perkotaan dan pedesaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah di pedesaan memiliki lebih banyak lokasi potensial untuk pembelajaran luar ruang dibandingkan sekolah di perkotaan. Meskipun demikian, kedua jenis sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan pengkondisian kelas. Disarankan agar guru memanfaatkan waktu secara efektif dan mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar untuk mengatasi hambatan tersebut.⁷³

Sulistiyono dan Merti Triyanti dari Universitas PGRI Silampari meneliti efektivitas pembelajaran IPA berbasis outdoor learning terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas VIII SMP Negeri Sumber

⁷³Laras Auliantika Hapsari, Ajeng Purnama Henya, and Paidi, 'Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Outdoor Learning Di SMP Kota Dan Desa.', *Al-Jazih: Journal Of Biology Education Research*, 2.2 (2021), hlm. 104–111.

Rejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa.⁷⁴

Dengan demikian, ketiga hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran IPA di alam terbuka tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran yang menarik, melainkan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, mendukung pencapaian tujuan kurikulum, serta menanamkan nilai-nilai ilmiah secara kontekstual dan menarik bagi siswa.

⁷⁴ Sulistiyono and Merti Triyanti, 'Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Outdoor Learning Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP.', *Jurnal Bioedukatika*, 11.1 (2023), hlm. 34–35.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan”, dapat diambil kesimpulannya yakni:

1. Penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan dilakukan dengan mengajak siswa kelas V untuk belajar langsung di lingkungan sekitar. Melalui pengamatan dan pengalaman langsung, siswa dapat memahami materi IPA secara lebih nyata dan tidak sekadar teori. Pembelajaran ini juga mampu meningkatkan rasa penasaran, semangat belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, selain menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran di dalam kelas.
2. Siswa memperoleh beberapa kelebihan dari penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka, antara lain meningkatnya motivasi belajar, kemampuan berkerjasama, serta keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik. Namun, terdapat pula kekurangan berupa kendala cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan fasilitas pendukung di luar ruangan yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan yang matang serta dukungan dari sekolah dan guru agar pembelajaran IPA di alam terbuka dapat berjalan optimal dan berkontribusi

positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian mengenai "penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan," terdapat beberapa implikasi penting yang dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan pembelajaran di luar kelas secara rutin dalam kurikulum. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi alam, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengamati fenomena alam secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka.

Kedua, pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di alam terbuka. Temuan menunjukkan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan akrab dapat meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya untuk membantu guru dalam menerapkan metode ini.

Ketiga, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di alam terbuka. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala seperti cuaca dan aksesibilitas dapat memengaruhi kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan

penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Dengan menerapkan implikasi ini, diharapkan pembelajaran IPA di alam terbuka dapat semakin efektif dan bermanfaat bagi siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan kecintaan mereka terhadap lingkungan.

C. Saran

Setelah peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan kepada Sekolah, Guru, dan Siswa di SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah, perlu adanya integrasi pembelajaran di alam terbuka ke dalam kurikulum secara terencana. Hal ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas secara efektif. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di alam, seperti area belajar yang aman dan nyaman. Pembangunan kebun sekolah atau taman sebagai sumber belajar juga sangat dianjurkan. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah dan keterlibatan orang tua serta komunitas dalam kegiatan pembelajaran di alam terbuka akan memperkuat pelaksanaan program ini.

2. Bagi Guru

Untuk guru, disarankan agar mereka mengikuti pelatihan mengenai metode pembelajaran di alam terbuka. Pelatihan ini akan membantu guru merancang kegiatan yang menarik dan relevan dengan materi IPA yang diajarkan. Selain

itu, guru juga perlu berinovasi dalam pengajaran dengan mengintegrasikan pengalaman belajar di luar kelas dengan konsep yang diajarkan. Menggunakan alat peraga dari alam untuk menjelaskan fenomena yang kompleks akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Terakhir, penting bagi guru untuk mendorong partisipasi siswa dengan menciptakan suasana yang mendukung komunikasi aktif, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan saat melakukan kegiatan di luar kelas.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Manfaatkan kesempatan ini untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman serta guru. Siswa juga sebaiknya mengamati fenomena alam di sekitar dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari, sehingga dapat memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep IPA. Selain itu, siswa harus bersikap proaktif dalam mencari informasi dan melakukan eksplorasi. Dengan cara ini, pengalaman belajar di alam terbuka dapat menjadi kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka siswa kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2021). *Metode Penelitian Hukum*. Sinar Grafika.
- Andriani, L. (2021). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi*. 6.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.1). CV Jejak.
- Ari Kunto, S. (n.d.). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Auliantika Hapsari, L., Purnama Henya, A., & Paidi. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Outdoor Learning di SMP Kota dan Desa. *Al-Jazih: Journal Of Biology Education Research*, 2(2), 104–111.
- B. Uno, H. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Baeti, S. N. (2020). *Penerapan Pembelajaran IPA di Alam Terbuka Kelas V SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur*.
- Bakti, M. A., Alifah Sagala, A., Sari, A. K., & Syahrial. (2025). Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Outdoor Education untuk Memperkuat Pengalaman Belajar Konsep-konsep Alam di SDN 056021 Pematang Tengah. (*JINU*) *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 341–346.
- Barron, P. (2019). *Aktifitas Permainan Dan Ide Praktis Belajar Di Luar Kelas*. ERLANGGA.
- Dahuri, R. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT. Penerbit IPB Press.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. BSNP.
- Dewi, C. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, 5(2), 2.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, S., Rambey, M. J., & Eliwanita, dede. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Ii Sd Negeri 101040 Aek Sigama. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar), 1(3), 18–22. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i3.101>

Irawan, R., & Yuniawati, R. P. (2014). *Modeling Penelitian*. PT Refika Aditama.

Iswandi. (2017). *Teori Belajar*. IN Media.

J. Marzano, R. (2017). *Seni dan Ilmu Pengajaran*. Permata Putri Media.

J.Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

J.Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Khaerani, C. (2020). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning Di SDN 1 KERUAK LOMBOK TIMUR. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 162–171.

Kusnadi. (2020). *Pembelajaran Sains di Alam Terbuka: Teori dan Praktikum*. Gramedia Pustaka Utama.

M., A., & S, H. (2021). *Pembelajaran IPA di Alam Terbuka untuk Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Masruroh, N. (2014). *Manajemen Inovasi Pembelajaran*. Mitra Wacana Media.

Mulyasari, D. W. (2023). *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. CV. Pradina Pustaka Group.

Mustiyah, S. (2018). *Pembelajaran IPA berbasis lingkungan sekitar dalam mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa di MIN 1 Yogyakarta*.

Nasution. (2015). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. PT. Bumi Aksara.

Ofianto. (2023). *Hukum Sumber Daya Alam*. Sinar Grafika.

Pratiwi, D.E., Utami, T.M., Korneliya, B, Rafiadzkay, M.Z., & Aini, S. . (2021). Peningkatan Pembelajaran Melalui Belajar di Luar Ruangan pada Sekolah Dasar. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 30–36.

Purwanti, E., Maisaroh, I., & Jannah, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 253–270.

- Rahma Dani, P., Vebrianto, R., Aramudin, & Yuliasri, A. (2025). Analisis Tantangan Belajar Pada Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 358–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24044>
- Raja Sihite, M. S., & Situmorang, S. M. (2024). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Restiana, H. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 272–279.
- Rohania. (2021). *Kreativitas dalam Pembelajaran IPA: Pendekatan Alam Terbuka*. Remaja Rosda Karya.
- Saefuddin, A. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Penerbit IPB Press.
- Satriawati, Sabillah, B. M., Cayati, & Damayanti, A. A. (2025). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. CV. Ruang Tentor.
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Prenada Media Group.
- Siregar, H. (2020). Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran IPA. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i1.27>
- Siregar, T., Hilda, L., & Amir, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualisation Intellectually Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan Pada Materi Fungsi Logaritma. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 75–80.
- Situmeang, S. N., Hilda, L., & Adinda, A. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV. *CALAKAN: Jurnal Sastra , Bahasa , Dan Budaya*, 3(2), 243–252.
- Siyoto & S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Ed.);

Cet. 1). Literasi Media Publishing.

Stieji. (2018). *Pembelajaran IPA Melalui Pengumpulan Data Dari Peristiwa*. Sinar Grafika.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sulistiyono, & Triyanti, M. (2023). Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Outdoor Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Jurnal Bioedukatika*, 11(1), 34–35.

Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 3103–3134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11111>

Sustrisnohadi. (1991). *Metodologi Research*. Andi Ofsed.

Thahir, A. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara.

Trimansyah. (2022). Implementasi Metode Outdoor Stady Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Pelestarian Alam. *FASHLUNA Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 3(1), 53–61.

Utaminingsih, R. (n.d.). “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam Pada Pembelajaran IPA SD” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.

Yudianto. (2017). *Buku Ajar IPA 2*. STAIN JURAI SIWO METRO.

Zibar L. Parisu, C., Eka Saputra, E., & Lasisi. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education*, 5(1), 864–872. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7488>

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(02), 107–116. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.18378>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan sudah menerapkan kurikulum Merdeka?
2. Apakah penerapan kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan?
4. Apakah guru-guru di sekolah selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka?
5. Apakah sumber belajar yang digunakan tidak hanya menggunakan buku cetak?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPA KELAS V

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?
3. Apakah tujuan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA menurut Bapak/Ibu?
4. Materi apakah yang biasanya digunakan dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan materi dan pendekatan yang Ibu gunakan?
6. Lingkungan alam seperti apakah yang digunakan dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar?
7. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?
8. Apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar?
9. Bagaimanakah proses dan penilaian penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?
10. Bagaimanakah kesulitan yang biasanya ditemukan oleh Ibu ketika melaksanakan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?
11. Bagaimanakah minat belajar siswa ketika penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA di luar ruangan atau sawah dan lingkungan sekolah?
12. Apakah ada perbedaan yang dihasilkan baik itu minat dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V

1. Dimanakah biasanya belajar IPA
2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?
3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?
4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?
5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?
6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?
7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?
8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU IPA

Petunjuk pengisian: berikam tanda *checklish* (✓) untuk setiap deskriptor yang nampak.

No	Indikator/Deskriptor	Ada	Tidak
1	Guru menyediakan RPP menunjang proses penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka.		✓
2	Guru memberikan informasi kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di luar kelas.	✓	
3	Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari.	✓	
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum kepada peserta didik.	✓	
5	Guru memberikan arahan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.	✓	
6	Guru mengajak siswa untuk belajar IPA dengan menerapkan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.	✓	
7	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses pengamatan.	✓	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi yang diajarkan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA di luar kelas.	✓	
9	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pembelajaran IPA di luar kelas berlangsung.	✓	
10	Guru memberikan tindakan lanjutan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran diluar kelas yang telah dilaksanakan.	✓	

Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran saat di dalam kelas



Proses pembelajaran saat diluar kelas





Proses siswa saat mengamati tumbuh-tumbuhan



Lampiran 6

LINK VIDEO DOKUMENTASI PEMBELAJAR IPA DI SD N 200515 PERUMNAS

PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN

- https://drive.google.com/file/d/1ACMaqzbZcR2wQNNR9DbYNlR99jaU7Met/view?usp=drive_link.
- https://drive.google.com/file/d/1AaF-hR9VKWvK5wRcmQcFaG-NOux8RsQP/view?usp=drive_link.
- https://drive.google.com/file/d/1aUs_zj3QY6o5kg4xERjXa2Lx_Z18E7Og/view?usp=drive_link.

Lampiran 7

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan kepala sekolah SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan Sarina Buna S,Pd.	Wawancara dengan Ibu Selvia Sari Nasution guru Mapel IPA kelas V
	
Wawancara dengan Barahamde siswa kelas v	Wawancara dengan Bayu Azhari siswa kelas v
	
Wawancara dengan Risky Saputra siswa kelas v	Wawancara dengan Daffa Azhar Riandra siswa kelas v



Wawancara dengan Adinda Putri siswi kelas v

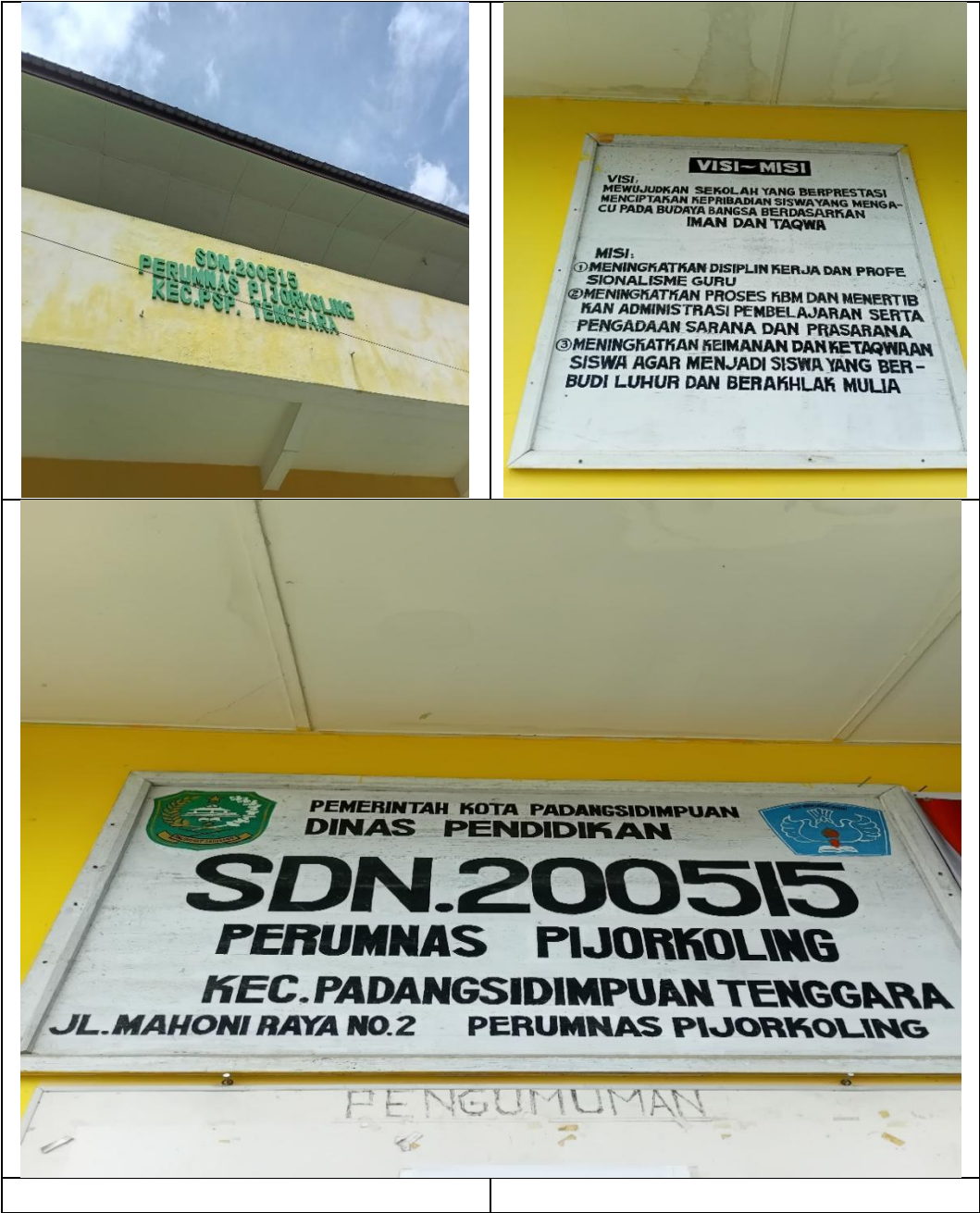


Wawancara dengan May Rinka siswi kelas v



Lampiran 8

PROFIL SD N 200515 PERUMNAS PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN



Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Narasumber : Sarina Buna S,Pd.

1. Apakah di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan sudah menerapkan kurikulum 2013?

Jawab: Telah menerapkan

2. Apakah penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?

Jawab: Dirasa belum maksimal

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan?

Jawab: Menggunakan tematik, namun tidak diterapkan pada semua kelas. Dimana tematik hanya diterapkan pada kelas 1, 2, 3, 4 dan kelas 5, 6 menggunakan guru bidang studi.

4. Apakah guru-guru di sekolah selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013?

Jawab: Sudah

5. Apakah sumber belajar yang digunakan tidak hanya menggunakan buku cetak?

Jawab: Iya,

- a. Seperti apa saja Pak?

Jawab: Internet dan lingkungan alam sekitar, serta pelatihan-pelatihan yang diikuti di dinas pendidikan.

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU IPA KELAS V

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Narasumber : Ibu Selvia Sari Nasution

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?

Jawab: Menurut saya lingkungan adalah salah satu sumber belajar dan media pembelajaran.

2. Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?

Jawab: Alhamdulillah sudah, sepertinya sejak saya mulai mengajar disini, soalnya kalo menurut saya pelajaran IPA yang hanya menulis isi buku paket seperti yang anak-anak ceritakan dulu itu tidak efektif untuk pelajaran IPA sendiri.

3. Apakah tujuan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA menurut Bapak/Ibu?

Jawab: Tujuan utama sih agar sumber belajar terpenuhi selain itu, mereka lebih paham dan daya ingat mereka tahan lama, karena sangat berbeda nilai yang mereka peroleh ketika belajar di alam langsung dengan hanya mencatat materi di kelas lalu diberikan tugas.

4. Materi apakah yang biasanya digunakan dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar?

Jawab: Kalo materi sih, biasanya saya pilih dulu dan saya persiapkan jauh- jauh hari, misalnya materi Ekosistem, tumbuhan hijau, struktur alat dan bahan, penyesuaian diri dengan lingkungan sama biasanya tumbuhan hijau.

5. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan materi dan pendekatan yang Ibu gunakan?

Jawab: Tentu dik

6. Lingkungan alam seperti apakah yang digunakan dalam penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar?

Jawab: Karena sekolah dekat dengan sawah biasanya di sawah sama lingkungan sekolah kayak halaman ini dah, sama misalnya untuk tumbuhan hijau tadi di tempat tinggal

juga. Saya suruh mereka bawa dari rumah sendiri yang telah dikumpulkan dari lingkungan tempat tinggal.

7. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?

Jawab: Jadwal kita kan senin kamis sama jumat tapi jumat cuma sejam jadinya biasanya cuma nulis sama jawab soal, kalo belajar di alam misalnya mengamati nih saya suruh mereka nulis dulu konsepnya hari senin gitu sama saya jelasin, nah baru kamis saya membagi kelompok dan melakukan pengamatan dengan teman kelompoknya.

8. Apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar?

Jawab: Materi yang jelas dik sama RPP sih.

9. Bagaimanakah proses dan penilaian penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?

Jawab: Kalo penilaian leboh sering jawab soal kayak soal isian itu dijawab individu berdasarkan hasil pengamatan dengan teman kelompok biasanya.

10. Bagaimanakah kesulitan yang biasanya ditemukan oleh Ibu ketika melaksanakan penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka?

Jawab: Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dan belum terlalu paham dengan materi yang tengah dipelajari, kurangnya jam pelajaran juga dik sama misalnya paginya cerah tiba-tiba hujan jadi lebih ke cuaca ini.

11. Bagaimanakah minat belajar siswa ketika penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA di luar ruangan atau sawah dan lingkungan sekolah?

Jawab: Beda banget dek kalo cuma nulis sama langsung ke alam. Kalo saya infokan atau saya informasikan besok kita belajar di luar ruangan pasti mereka semua antusias.

12. Apakah ada perbedaan yang dihasilkan baik itu minat dan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran IPA di alam terbuka sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA?

Jawab: Tentu ada, dari segi nilai yang mereka dapatkan seteah menjawab soal yang diberikan.

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Nama Siswa : Barahamde

1. Dimanakah biasanya belajar IPA?

Jawab: Di dalam kelas sama biasanya di halaman sekolah kak.

2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Pernah kak

3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?

Jawab: Pernah Kak

4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?

Jawab: Disuruh menulis dulu, terus dijelasin habis itu dibagi kelompok terus disuruh mengamati, terus kita diskusi sama anggota kelompok terus disuruh buat kesimpulan kak.

5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Senang, tergantung materi kak

6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?

Jawab: Beda kak, kalo belajar langsung di alam kayak kemarin lebih seru.

7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?

Jawab: Tumbuhan hijau, bahan dan sifatnya sama proses penyesuaian diri tumbuhan dan hewan pada lingkungan.

8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Jawab: Nggak ada kak.

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Nama Siswa : Bayu Azhari

1. Dimanakah biasanya belajar IPA

Jawab: Di kelas sama di halaman sekolah.

2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Pernah.

3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?

Jawab: Pernah.

4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?

Jawab: Disuruh nulis kak terus dibagi kelompok, terus disuruh mengamati.

5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Seneng kak, seneng saat mengamati, cepet paham soalnya kalau belajar langsung begitu.

6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?

Jawab: Iya.

7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?

Jawab: Tumbuhan hijau, apalagi ya?

- a. Itu aja?

Jawab: Ada juga kak yang disuruh dibawa dari rumah misalnya ikan, terus kodok. Terus nanti disuruh mengamati cara bernafas.

8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Jawab: tidak mengalami kesulitan.

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Nama Siswa : Risky Saputra

1. Dimanakah biasanya belajar IPA

Jawab: Di kelas.

2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Pernah kak.

3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?

Jawab: Iya.

4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?

Jawab: Disuruh nulis di papan terus dibagi kelompok.

5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Senang kak, apalagi kalo mengamati sama teman kelompok.

6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?

Jawab: Ada kak.

- a. Kayak gimana?

Jawab: Lebih seneng aja kak kalo belajar di luar kelas.

7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?

Jawab: Sifat dan bahan.

8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Jawab: Ribut kak soalnya diganggu sama kelas lain yang gak masuk gurunya.

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Nama Siswa : Daffa Azhar Riandra

1. Dimanakah biasanya belajar IPA

Jawab: Di kelas sama lapangan.

2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Iya.

3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?

Jawab: Iya.

4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?

Jawab: Dibagi kelompok terus disuruh mengamati.

5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Gembira kak soalnya cepet paham.

6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?

Jawab: Ada.

7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?

Jawab: Materi makhluk hidup.

8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Jawab: Nggak ada kak, palingan kayak misalnya disuruh mengamati dirumah atau pas cari alat dan bahan dirumah.

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Nama Siswa : Adinda Putri

1. Dimanakah biasanya belajar IPA

Jawab: Di kelas sama di lapangan.

2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Pernah kak.

3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?

Jawab: halaman sekolah paling sering Kak sama dikelas.

4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?

Jawab: biasanya dijalani dulu terus disuruh nulis terus kerja kelompok

5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Seru kak, nggak bikin ngantuk.

6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?

Jawab: Nggak ada kak, soalnya suka juga kadang kalo belajar dalam kelas jadinya sama kayaknya.

7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?

Jawab: Makhluk hidup, cara bernafas.

8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Jawab: Pas mengamati sama misalnya disuruh cari alat dan bahan di rumah misalnya kayak kodok untuk belajar alat pernafasan.

Hari/Tanggal : 26 Mei 2025

Nama Siswa : May Rinka

1. Dimanakah biasanya belajar IPA

Jawab: Di kelas, sama halaman sekolah kak.

2. Apakah pernah belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Iya, lapangan sekolah.

3. Apakah guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, sawah dan sungai?

Jawab: Iya kak.

4. Bagaimana langkah-langkah ketika belajar?

Jawab: Nulis kak terus dibagi kelompok terus mengamati sama kelompoknya, habis itu disuruh kerja kelompok dan disuruh buat kesimpulan.

5. Bagaimanakah perasaannya ketika belajar IPA di luar kelas?

Jawab: Seru kak.

6. Apakah ada perbedaan minat ketika belajar IPA di kelas dan di luar kelas?

Jawab: Saya suka dua-duanya kak belajar di kelas sama luar kelas.

7. Materi IPA apa saja yang biasanya belajar di luar kelas?

Jawab: Tumbuhan hijau sama bahan dan sifatnya suruh ngamati dirumah.

8. Apa kendala yang dialami selama belajar diluar kelas ketika belajar IPA?

Jawab: Belum terlalu paham kak terus nanti agak kesulitan pas mengamati.

Lampiran 13

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS KELAS V BAB 8 TOPIK C

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Zikri Hadiana
Instansi	: SD N 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas / Semester	: C / 5 / 2
Topik	: Indonesia Negara Yang Kaya
Materi Pembahasan	: Sumber Daya Alam Indonesia
Alokasi Waktu	: (2 x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase C

C. PROFIL PELAJARAN PANCASILA

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Berkebinekaan global
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku peserta didik, sumber belajar lain.
- LKPD

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam merencanakan dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : merencanakan dan memahami dengan cepat, maupun mencapai keterampilan berfikir HOTS dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 20 Peserta didik

G. PENDEKATAN / MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan Kontekstual/ Model **Model problem based learning**

Sintak problem based learning :

1. Orientasi peserta didik pada masalah

Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran

2. Mengorganisasi kegiatan pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dimana peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah yang dikaji

3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi/melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik mengasosiasi data yang telah ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber

5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat memahami tentang sumber daya alam dengan upaya menjaga ketersediaan air

Tujuan pembelajaran (TP)

Mengidentifikasi dan menunjukan kekayaan alam yang ada disekitarnya dan merefleksikan terhadap kekayaan Indonesia

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi dampak pengambilan sumber daya dan upaya pelestariannya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kamu ketahui tentang sumber daya alam di Indonesia?"
- Mengapa kita harus menjaga lingkungan?"
- Siswa melihat langsung kekayaan alam Indonesia dan masalah kerusakan lingkungan.?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (15 menit):

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam

2. Peserta didik melakukan semangat pagi. Guru menanyakan kabar. Apa kabarnya hari ini?
3. Guru melihat keadaan kelas kerapian siswa
4. Peserta didik dan guru berdoa'a bersama sebelum melakukan pembelajaran. ***“(Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)”***.
5. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. ***“(Mandiri)”***
6. Guru bertanya tentang pertanyaan pemantik
7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti (50 menit):

1. Peserta didik menyimak penjelasan dari video pembelajaran tentang kekayaan alam Indonesia dan masalah kerusakan lingkungan.
2. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang video tersebut
3. Guru menjelaskan dampak negatif pengambilan sumber daya alam yang berlebihan: Kerusakan lingkungan (misalnya deforestasi menyebabkan banjir, tanah longsor). Penipisan sumber daya (misalnya minyak bumi yang habis jika terus-menerus digunakan). Pencemaran lingkungan (misalnya limbah tambang mencemari sungai dan udara).
4. Siswa membaca studi kasus singkat yang diberikan guru mengenai dampak nyata dari pengambilan sumber daya alam yang berlebihan, seperti penebangan hutan di Kalimantan atau pencemaran tambang di Papua
5. Guru menjelaskan berbagai upaya pelestarian sumber daya alam:
 - Reboisasi: Penanaman kembali pohon di hutan yang gundul.
 - Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan: Menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan sesuai kebutuhan.
 - Konservasi Air: Menggunakan air secara hemat dan menjaga kebersihan sungai. Daur Ulang: Mengurangi sampah dengan mendaur ulang barang-barang bekas.
6. Guru memberikan contoh nyata pelestarian:
 - Reboisasi di daerah Gunung Kidul yang berhasil mengurangi erosi dan meningkatkan kesuburan tanah.
 - Gerakan konservasi air di beberapa daerah yang terkena kekeringan.
7. Guru memberikan LKPD kepada siswa individu
8. Siswa mempresentasikan hasil LKPD nya dan ditanggapi oleh siswa lain
9. Guru memberikan penguatan tentang hasil LKPD siswa

Penutup (10 menit):

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan
2. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Guru menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan semangat belajar siswa.
4. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

E. ASESMEN

a. Penilaian Sikap

Tabel 1.1 Penilaian Sikap

[illegible]

$$N = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan:

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilai untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 1.2 Indikator Berdoa

No	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa.
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh.
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh.
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh.

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang diperoleh

Tabel 1.3 Indikator Bersyukur

No	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur.
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh.
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh- sungguh.
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh.

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan.

Tabel 1.4 Indikator Kesadaran

No	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh.
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh.
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

b. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

[illegible]

6	Azizah Nasution																		
7	Barahamde																		
8	Bayu Azhari																		
9	Daffa Azhar Rianda																		
10	HAFIDZ AL RISKY																		
11	Hikmah Ramadani Harahap																		
12	Indah Permata Tambunan																		
13	Karina Selly Nasution																		
14	Latifa Zahra Lubis																		
15	May Rinka																		
16	Nirvama Azizah																		
17	Risky Saputra																		
18	Risti Humairoh Harahap																		
19	Sandy Harahap																		
20	Siddik Salim Situmorang																		

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambil dari buku siswa dan buku guru IPAS kelas V. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi.

B. GLOSARIUM

1. Peserta didik mencari data atau sumber yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang dikaji dalam kelompok.
2. Guru mengevaluasi peserta didik dengan bertanya terkait materi yang dipelajari hari ini.
3. Peserta didik bersama guru memberikan pendapat dan pesan moral tentang materi yang di pelajari.

C. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas*
Santoso, B. (2020). *Dampak Pengambilan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi
Aksara.
Lestari, R. (2018). *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
Wibowo, A. (2020). "Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia." *Jurnal Ilmu Lingkungan*,
8(2), 125-138.
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Laporan Tahunan: Reboisasi dan*
Pelestarian Hutan di Indonesia. Jakarta: KLHK.
Tim Penulis. (2021). "Kampanye Konservasi Air: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat." *Majalah Lingkungan*, edisi 10, halaman 25-32.

Padangsidimpun,

Mei 2025

Zikri Hadiana
NIM. 2120500081

Lampiran 14

LKPD 1 (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK INDIVIDU)

Judul : Sumber Daya Alam Indonesia

Nama :

Kelas :

Tanggal :

A. Soal Objektif (10 soal)

1. Sumber daya alam yang diperoleh dari tumbuhan disebut...
 - a. Sumber daya hayati
 - b. Sumber daya mineral
 - c. Sumber daya energi
 - d. Sumber daya air
2. Salah satu hasil sumber daya alam dari laut Indonesia adalah...
 - a. Batu bara
 - b. Ikan
 - c. Minyak bumi
 - d. Emas
3. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui disebut...
 - a. Sumber daya hayati
 - b. Sumber daya terbarukan
 - c. Sumber daya tidak terbarukan
 - d. Sumber daya energi
4. Minyak bumi, batu bara, dan gas alam termasuk sumber daya alam...
 - a. Terbarukan
 - b. Tidak terbarukan
 - c. Hayati
 - d. Air
5. Hutan di Indonesia sangat penting karena menghasilkan...
 - a. Batu bara
 - b. Kayu
 - c. Minyak bumi
 - d. Gas alam
6. Salah satu cara memanfaatkan sumber daya alam secara bijak adalah...
 - a. Menebang semua pohon di hutan

- b. Memperhatikan kelestarian lingkungan
 - c. Membuang sampah ke sungai
 - d. Membakar lahan tanpa izin
7. Sumber daya alam yang berasal dari hasil tambang adalah...
- a. Karet
 - b. Ikan
 - c. Jagung
 - d. Nikel
8. Padi, jagung, dan kedelai termasuk sumber daya alam yang berasal dari...
- a. Laut
 - b. Hutan
 - c. Pertanian
 - d. Pertambangan
9. Sumber daya alam yang berasal dari hewan misalnya...
- a. Minyak bumi
 - b. Kayu
 - c. Ikan
 - d. Batu bara
10. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam karena memiliki...
- a. Banyak gunung dan laut
 - b. Hanya banyak gunung
 - c. Hanya banyak padang pasir
 - d. Hanya banyak sungai

LKPD 2
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELOMPOK)

Nama Kelompok :

Hari / Tanggal :



Pertanyaan soal 1:

1. Apa jenis sumber daya alam yang ditunjukkan oleh gambar ini?

.....
.....

2. Apakah sumber daya ini termasuk terbarukan atau tidak? Jelaskan.

.....
.....

3. Sebutkan dua manfaat penting dari sumber daya alam ini!

.....
.....



Pertanyaan soal 2:

1. Sumber daya alam apa yang terlihat di gambar?

.....

2. Termasuk jenis hayati atau abiotik?

.....

3. Sebutkan dampak negatif dari penambangan batu bara terhadap lingkungan!

.....



Pertanyaan soal 3:

1. Sumber daya alam apa yang terlihat di gambar?

.....
.....

2. Apakah dapat diperbarui? Jelaskan alasannya.

.....
.....

3. Sebutkan dua cara memanfaatkan sumber daya ini secara berkelanjutan!

.....
.....



Pertanyaan soal 4:

1. Sumber daya alam apa yang terlihat di gambar?

.....

.....

2. Menurut kategori materi, ini termasuk sumber daya apa?

.....

.....

3. Bagaimana cara menjaga kelestarian sumber daya ini?

.....

.....



Pertanyaan soal 5:

1. Jenis sumber daya alam apa yang ditampilkan?

.....

.....

2. Ini termasuk sumber daya terbarukan atau tidak?

.....

.....

3. Sebutkan manfaat dan risiko pengelolaan kelapa sawit.

.....

.....

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN LKPD 1 DAN 2

KUNCI JAWABAN LKPD 1

1. A
2. B
3. C
4. B
5. B
6. B
7. D
8. C
9. C
10. A

KUNCI JAWABAN LKPD 2

Kunci Jawaban soal1:

1. Sumber daya alam hayati (biotik), yaitu hutan.
2. Termasuk sumber daya terbarukan karena hutan dapat tumbuh kembali dan bisa dipelihara.
3. Manfaat:
 - Menyediakan kayu sebagai bahan bangunan dan industri.
 - Menjadi habitat bagi berbagai flora dan fauna serta membantu menjaga keseimbangan ekosistem.

Kunci Jawaban soal 2:

1. Batu bara sebagai sumber daya alam mineral/tambang.
2. Termasuk sumber daya abiotik (non-hayati).
3. Dampak negatif:
 - Kerusakan lahan dan hilangnya habitat alami.

- Polusi udara dan air akibat debu dan limbah tambang.

Kunci Jawaban soal 3:

1. Sumber daya alam hayati dari laut, yaitu ikan.
2. Dapat diperbarui selama penangkapan ikan dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan sehingga ikan tetap berkembang biak.
3. Cara berkelanjutan:
 - Melakukan penangkapan dengan kuota dan musim yang tepat.
 - Menggunakan alat tangkap ramah lingkungan agar tidak merusak ekosistem laut.

Kunci Jawaban soal 4:

1. Sumber daya alam dari pertanian, yaitu padi.
2. Termasuk sumber daya hayati (biotik).
3. Cara menjaga:
 - Melakukan rotasi tanaman dan pengolahan tanah yang baik.
 - Menggunakan pupuk dan pestisida dengan bijak agar tanah tetap subur.

Kunci Jawaban soal 5:

1. Sumber daya alam hayati dari perkebunan kelapa sawit.
 2. Termasuk sumber daya terbarukan karena tanaman kelapa sawit dapat ditanam ulang dan dipanen secara berkala.
 3. Manfaat:
 - Sumber bahan minyak nabati dan bahan baku industri.
 - Membuka lapangan kerja bagi masyarakat.
- ✚ Risiko:
- Deforestasi dan hilangnya habitat jika tidak dikelola secara lestari.
 - Dampak lingkungan berupa pencemaran dan penurunan keanekaragaman hayati.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Zikri Hadiana
2. NIM : 2120500081
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading, 15 Desember 2003
5. Anak Ke : 7 dari 7 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Kampung Joring, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.
10. Telp. Hp : 082386606198
11. E-mail : zikrihadiana@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Ridoan
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp. Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Jusmidar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Kampung Joring, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat
 - d. Telp. Hp : -

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 08 Lembah Melintang Tamat Tahun 2015
2. SMP : MTSN 02 Pasaman Barat Tamat Tahun 2018
3. SMK : SMK IT Agus Susanto Tamat Tahun 2021
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK :
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA DI ALAM TERBUKA SISWA KELAS V SD NEGERI 200515 PERUMNAS PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN

V. MOTTO

“USAHA TERUS MESKIPUN SITUASI SEMAKIN SULIT”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

26 September 2024

Nomor : B6461/Un.28/E.2/PP. 00.9/09/2024
Lam :
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si.
2. Ade Suhendra, S.Pd.i., M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalam'ualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Zikri Hadiana
NIM	: 2120500081
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan

Bedasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/ Pendidikan Matematika, Tadris/ Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyadah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1313 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

April 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200515
Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zikri Hadiana

NIM : 2120500081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Ujung Gading Pasaman Barat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 April 2025 s.d 28 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200515 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Alamat : Jalan Mahoni Raya No. 2 Perumnas Pijorkoling
e-mail : sdnegeri200515@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.2/030/SDN-515/2025

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas UIN SYAHADA Nomor : 1313/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025, hal Izin Mengadakan Penelitian tanggal 28 April s/d 28 Mei 2025, maka Kepala Sekolah SD Negeri 200515 Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Zikri Hadiana
NIM	: 2120500081
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Ujung Gading Pasaman Barat

Benar Telah mengadakan Penelitian di SD Negeri 200515 Padangsidempuan pada tanggal 28 April s/d 28 Mei 2025 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Pembelajaran IPA Di Alam Terbuka Siswa Kelas V SD Negeri 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepala SDN 200515 Padangsidempuan


SARIBUNA, S.Pd
NIP. 19810830 200701 2 002